NOMMER 30. 1 OCTOBER 1929. Harga 1 nommer 20 Ct.
TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Alamat:
Kantor P. N. I., di Gang Kenari, Weltevreden.
Tel. 1076 Weltevreden.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO, kantor P. N. I., di Gang Kenari Weltevreden. Tel. 1076 Weltevreden.

LEMBARAN KE 1

ISINJA LEMBARAN KESATOE.

ISINJA LEMBARAN KEDOEA.

PERIODE DJADJAHAN BERPOETAR-POETAR SADJA.

(De kringloop der koloniale periode).

—o—

Sebagai pembatja masih ingat, berhoeboeng dengan peng[illegible] dari studenten [illegible] ampat orang di Den Haag, jang [illegible] hari boelan 22 Maart 1928 soedah dibebaskan, maka djempolan kita sdr. Mohammad Matta soedah menjampaikan kepada Pengadilan disana soeatoe pembelaan tertoelis dan pembelaan mana soedah diterbitkan sebagai brochure *„Indonesië Vrij"* (Indonesia Merdeka). Didalam brochure itoe ada terkoepas salah satoe so'al, jang perloe diketahoei dan diperhatikan oleh segenap Ra'jat Indonesia oemoem, biarpoen so'al ini boekan barang baroe.

Djika kita mempeladjari periode (tingkat keadaan) tanah-tanah djadjahan, maka tampaklah kepada kita, bahwa, setelah tanah itoe direboet oleh bangsa asing, tingkat *pertama* dimoelaikan dengan pemerentahan dari kaoem pendjadjah, jang dipelihara dengan tjara paksaan (geweld), laloe datang tingkat *kedoea* jaitoe pemerentahan paksaan jang bersandar wet. Tanah djadjahan itoe laloe mendapat soeatoe atoeran hoekoem, jang haroes didjalankan didalam pergaoelan hidoep pendoedoek sebab-sebabnja mengadakan atoeran demikian adalah bermatjam-matjam, diantaranja karena orang takoet kepada controle dari loear negeri.

Tetapi pada waktoe itoe, moelailah sedar kaoem djadjahan itoe. Dengan datangnja nasionalisme ini, maka datanglah tingkat *ketiga*. Kaoem nasionalis meminta kemerdekaan oentoek bersarekat dan berkoempoel dan berharap mempoenjai soeara tentang pemerentahan negeri. Kaoem pendjadjah terpaksa memenoehi sekadar permintaan ini dengan „menganoegerahi" beroepa badan-badan perwakilan main-mainan. Tetapi lama-lama perboeatan ini ta' dapat memoeaskan djoega hati orang. Kaoem nasionalis senantiasa minta lebih dari main-mainan itoe, dan kemoedian lagi kaoem nasionalis itoe laloe minta pemerentahan sendiri (volledig zelfbestuur) sebagai koentji oentoek mendapat kemerdekaan jang leloeasa. Kaoem penindis ta' soeka memenoehi permintaan ini. Laloe datanglah tingkat *keëmpat*. Kemoedian dapatlah kita beberapa perselisihan kemaoean (wilsbotsingen), sehingga kedjadiannja kaoem djadjahan ta' mempoenjai kepertjajaan lagi kepada kaoem pendjadjah dan sekarang kaoem tertindis laloe mentjari djalan sendapat ganggoean karena makin sedarnja nasionalisme. Inilah djaman perselisihan. Kaoem djadjahan senantiasa menimboenimboenkan kekoeatan dan keadaan ini akan berhenti dengan datangnja so'al kekoeatan itoe, dimana kaoem pendjadjah haroes memilih (alternatief). Karena pendek pikirannja ia ta' dapat memperhatikannja, bahwa keadaannja berbahaja. Kaoem pendjadjah berboeat sendiri soepaja pertengkaran datang, jang kesoedahannja mereka dienjahkan dari tanah djadjahan.

Disini boekan kehendak kita oentoek menggambarkan historisch idealisme tanah djadjahan, melainkan memperingati kedjadian-kedjadian jang terdapat didalam riwajat disegala tanah djadjahan.

Marilah kita sekarang melihat kemadjoean tanah djadjahan Indonesia. Tingkat jang pertama jang terlama sendiri. Sampai dipertengahan abad jang baroe laloe Indonesia terperentah oleh *kekoeasaan (gezag)* sadja. Orang diwaktoe itoe mempoenjai kekoeatan poelisi (politiestraat). Baroe didalam 1854 moelailah tingkat jang *kedoea*, jaitoe ketika Indonesia mendapat Regeeringsreglement, dimana kekoesaan kaoem pendjadjah ditentoekan. Orang disini mendapat pemerentahan, jang bersandar atas „wet". Oleh karena ini sebetoelnja keadaan ta' berobah. Karena pengaroeh pendoedoek didalam pemboeatan wet-wet itoe tiada ada. Perkoempoelan politiek pada waktoe itoe dilarang keras. Laloe datanglah perobahan berhoeboeng dengan berkembangnja nasionalisme Indonesia ditahoen 1912. Pada waktoe ini datanglah tingkat *ketiga*. Kemadjoean pergerakan nasionalis mendjadi keras, sehingga permintaan hak berkoempoel dan bersarekat diloeloeskan oleh kaoem pendjadjah. Pada permoelaannja orang berasa, jang dipersebabkan dari suggestie atau didikan jang katanja orang Indonesia tidak berharga dan orang barat penoeh kesopanan d.l.l., bahwa kita ta' mempoenjai kekoeatan atau lemah. Orang hanja minta soepaja dapat toeroet membitjarakan hal pemerentahan. Orang meminta badan perwakilan oentoek memperbaki nasib tanah Indonesia bersama-sama dengan pemerentah. Karena pengaroehnja pergerakan nasional dapatlah orang Volksraad. Ta' selang lama orang berpendapatan bahwa badan ini hanja oentoek keperloean kaoem sana sadja. Laloe orang minta badan perwakilan jang sesoenggoehnja, dari itoe orang diboelan November 1928 mendapat pendjandjian, jaitoe November-beloftte. Perdjandjian ini sebetoelnja loeas sekali oentoek kaoem pemerentah dan diberikan karena ketakoetan. Sehingga mendjadikan perselesihan kemaoean diantara kaoem pendjadjah dan kaoem djadjahan. Pada waktoe itoe datanglah pemerentahan Mr. Fock jang reactionair. Sebagai tingkat *keëmpat* madjoelah pergerakan non-cooperation. Sekarang orang hendak menjampaikan maksoednja dengan kekoeatan dan kebisaan sendiri. Pertentangan didjadjahan makin hari makin kelihatan lebih haibat. Kepahitan diantara ra'jat makin tambah. Pertentangan diantara bangsa satoe dan laen makin tadjam. Laloe datanglah tingkat, dimana pemerentah atas pimpinan Mr. Fock bertindak dengan kekerasan. Demikianlah orang mendapat tingkat jang *kelima*, jang penoeh dengan perselesihan. Diwaktoe ini kita orang hidoep.

Pemerentahan Mr. Fock dengan segala kekerasan soedah memadamkan perlawanan nasional. Dan kita dapat lihat, bahwa politiek kekerasan ini soedah menimboelkan kedjadian jang menjedihkan di-Djawa Barat dan Soematera Barat. Bagaimaka politiek djadjahan di-Indonesia ini akan teroes rapa poeloeh pertengkaran. Kedjadian-kedjadian politiek dikemoedian hari akan tergantoeng dari beberapa factor, sebagian dari tact-nja pemerentah asing disini dan ketoeloesan hatinja, sebagian lagi dari kekoeatan kebatinan Ra'jat Indonesia sendiri.

Kedjadian-kedjadian jang soedah berachir ini hendaklah mendjadi penoendjoek djalan oentoek pemerentah. Bagaimanakah kedjadiannja nasionalisme disini, ini adalah terletak ditangan pemerentah, biarpoen nasionalisme ini berdjalan sendiri. Djika pemerentah benar-benar memperhatikan kemadjoeannja pergerakan nasional Indonesia, maka kewadjiban jang pertama adalah mengembalikan hak bersarekat dan berkoempoel. Karena orang ta' dapat meroesak soeatoe hak, jang soedah memang mendjadi kepoenjaan ra'jat. *Hak bersarekat dan protest-oemoem* jang soedah melengket dipergaoelan hidoep. Indonesia, adalah salah satoe dari beberapa pokok tiangnja *kera'jatan Indonesia*, Indonesische democratie. Dari doeloe-doeloe moela hak-hak itoe adalah pokok jang terpenting dari persekoetoean doesoen Indonesia. Peri kedoesoenan djika ta' memakai hak bersarekat, memang ta' boleh djadi. Dengan tidak mendapat hoekoeman sepantasnja, orang ta' akan dapat meroesak atau memadamkan hak jang terpenting ini, jang soedah lengket disanoebari Ra'jat Indonessia.

Hendaklah orang mengingat kepada azas dari tanah sendiri. Oentoek tanah djadjahan djanganlah orang memakai azas-azas lain. Orang djanganlah loepa, kalau ra'jat tiada diberi hak kepoenjaannja sendiri, ra'jat jang terikat ini, akan dapat djoega mengembalikan sendiri haknja itoe.

Kedjadian-kedjadian jang berachir menoendjoekkan kepadaa kita, bahwa Ra'jat Indonesia djoega soedah bangoen dan sedar, itoelah teroetama karena kemiskinannja dan kekerasan Pemerentah disini. „Ra'jat terlembek sedoenia", het zachtste volk der aarde", soedah bergerak, ta' dapat ditahan lebih lama lagi.

Sehari-hari, makin soeboer toemboehnja *rechtsbewusztsein* dari Ra'jat Indonesia.

P. N. I. DI MINAHASA, REACTIE BEKERDJA GIAT, SEORANG PEMIMPIN DIRAMPAS KEMERDEKAANNJA.

—o—

Menoeroet warta jang boleh dipertjaja, maka kaoem reactie di Minahasa bekerdja begitoe actief, sehingga sesoeatoe pemimpin pergerakan politiek disana didalam pemandangan reactie dianggapnja sebagai soeatoe pendjahat jang berbahaja.

Dibawah ini kami akan oeraikan bagaimana nasibnja seorang pemimpin P. N. I. jang mendjalankan kewadjibannja bagai knperloean bangsa dan tanah aernja Indonesia.

Pada tanggal 18 Juni, telah didjalankan, pembeslahan diroemahnja sdr. Linuh, pemimpin P. N. I. di Minahasa, jang dilakoekan oleh seorang Hoofddjaksa dan Hakim Besar. Adapoen jang dibeslag jaitoe roeparoepa soerat, potret dari H. B. kita jaitoe sdr. Ir. Soekarno jang bersama istrinja sdr. Linuh, diwaktoe sdr. Linuh tadi berada di Bandoeng, portret dari perajaan P. N. I. genap 1 tahoen di Cheribon. Sebagaimana saudara-saudara mengetahoei, bahwa sdr. Linah bekas Secretaris P. N. I. tjabang Cheribon. Tentang alasannja pembeslahan tadi, sebab sdr. Linuh disangka seorang Communist, berhoeboeng dengan beliau poenja pidato didalam openbare vergadering P. N. I. di Amoerang jaitoe tentang *bedanja Communisme dan Nationalisme*. Pihak sana menganggap bahwa itoe pidato sebagai propaganda Communisme.

Moelai dari pada hari pembeslahan tadi, maka sdr. Linuh sama djoega dengan seorang pemboeian jang ta' mempoenjai kamerdekaän sama sekali. Apa lagi boeat mendjalankan kewadjibannja sebagai seorang pergerakan, sedang oentoek perhoeboengan dengan kawan-kawannja ta' diizinkan.

Berhoeboeng dengan kedjadian seperti kami oeraikan diatas itoe, maka roepanja kaoem reactie dan persnja selaloe menghasoet-hasoet, mengatakannja, bahwa sdr. Linuh seorang Communist.

Penghasoetan dari pers poetih itoe tidak laen soepaja pemerentah mengambil tindakan keras terhadap kepada sdr. Linuh itoe. Didalam peperiksaän dari sdr. Linuh tadi jang dahoeloehan oleh seorang Hoofddjaksa maka sdr. Linuh diboedjoek-boedjoeknja soepaja mengasih keterangan palsoe tentang organisatie dari P. N. I. Apakah ini tjaranja seorang memeriksa oentoek mendapat kabenaran?

Seorang jang berbitjara Melajoe (bahasa Indonesia) dikatakannja Koeminis.

Inilah jang menggelikan hati, sebab kita anak Indonesia tentoe berbitjara dengan bahasa Indonesia poela. Djika penganggapannja kaoem reactie demikian, bagaimanakah dengan seorang Blanda jang berbitjara bahasa belanda dan seorang Inggris jang berbitjara dengan bahasanja dan selandjoetnja? Apakah djoega dikatakan Koeminis sebab sebab berbitjara dengan bahasanja sendiri?

Sebagai alasan pembeslahan dan merampas kamerdekaännja sdr. Linuh itoe berhoeboeng dengan pidatonja di Amoerang tentang bedanja Communisme dan Nasionalisme jang telah dioeraikan diatas. Ini pidato sabetoelnja sdr. Linuh hanja akan menerangkan tentang *bedanja Communisme dan Nasionalisme* tadi soepaja Rajat mengerti dan djangan sampai mendjalankan sesoeatoe perboeatan jang tidak dikehendaki oleh partai kita P. N. I. Memang azas P. N. I. tidak laen bersandar atas kebangsaän jang sedar dan mempertjajai atas kekoeatan sendiri (selfhelp).

Djika sdr. Linuh berhoeboeng dengan pidatonja itoe dianggap memboeat propaganda dan Communistisch, maka dari kejakinan kami, perboeatan fihak sana itoe tidak bersandar atas kebenaran.

Sdr. Linuh kami akoei, sebagai seorang Nasionalis jang sedar.

Djika fihak sana menghendaki katentramen dan mendjaga kaselamatan, maka sekarang haroes bertindak atas keadilan dengan kabenaran, soepaja djangan sampai ada perasaän jang ta' senang. Sedang didalam penerimaan djabatan dari G. G. De Graeff, menjatakan bahwa pamerentah akan berdaja oentoek mengombalikan kapetjajaän Rajat. Kami hanja menanja bagaimanakah tjaranja oentoek mengembalikan kapertjajaän itoe?

Sebagai penoetoep kami berseroe kepada saudara-saudara Rajat Indonesia, teroetama saudara-saudara kita di Minahasa, bersatoelah! Perkoeatkanlah pergerakan kamoe P. N. I. jang akan mengadjar bagai kesalamatan dan mendjoengdjoeng kita Rajat Indonesia seoemoemnja jang soedah sekenjangkenjangnja merasakan pait den getirnja didalam tjengkeraman imperilisme asing jang meradja lela di tanah aer kita Indonesia. Indonesia Merdeka ta' akan datang, djika kamoe tidak berichtiar sendiri. Dari itoe seharoesnja kita menjoesoen organisatie kita jang sempoerna, soepaja dikemoedian hari bisa mendapat tjahja jang gilang goemilang, jaitoe tjahjanja *Indonesia Merdeka*.

Mr. KOESOEMA SOEMANTRI.

Sampai pada dewasa ini sdr. kita Mr. Iwa Koesoema Soemantri masih didalam tahanan di-Medan.

Menoeroet soerat-soerat kabar lain soerat-soerat jang berhoeboengan dengan penaha-

Tjaranja merintangi kiriman soerat-soerat kabar jang berpolitiek.

—o—

Penoelis disini hendak memberi sedikit warta tentang jang terseboet diatas, apa jang penoelis dapatkan ditempat tinggal penoelis dan di soeatoe district bawahannja jang ada kantor post pembantoe.

Koetika penoelis berdjalan berbarengan dengan besteller post, ditengah djalan maka besteller post itoe ditanjai oleh satoe mantri politie recherche (penoelis rasa dengan kemaoeannja sendiri) apa didalem perdjalanannja ada jang langganan soerat kabar *Banteng Priangan*.

Oleh karena besteller post tadi seorang jang insjaf akan kewadjiban dalam pekerdjaannja dan taoe apa maoenja m.p.r. itoe, maka didjawabnja tida dengan pasti, padahal itoe malam penoelis poenja saudara trima djoega kiriman soerat kabar Banteng Priangan dari besteller post itoe.

Sekarang tentang didistrict bawahannja.

Hulppostcommies disitoe (kenalan penoelis jang baik) jang baroe ditempatken boeat samentara waktoe dari kantor post ditempat tinggal penoelis, pada soeatoe hari kedatengan assistent wedana, djoega menanjakan, siapa jang berlangganan soerat kabar *Banteng Priangan*.

Djawaban itoe hulppostcommies djoega seperti besteller post tadi.

Penoelis rasa, kaloe kedjadian itoe pada penggawai post jang tjoepet pikirannja, tida tetep iman, dan tida mengetahoei kewadjiban dalem pekerdjaannja, soedah tentoe kaloe m.p.r. atau a.w. itoe bilang soeroeh dikombaliken tentoe soerat kabar itoe dikombalikennja dengan alasan [illegible] sendiri [illegible] dia misalnja: onbekend, onafgehaald atau lain-lainnja walaupoen prentahan itoe dari kemaoeannja m.p.r. atau a.w. sendiri, dan orangnja jang diadresi bekend.

Boleh djadi kiriman soerat-soerat kabar *Persatoean Indonesia* dan *Banteng Priangan*, jang diterima kembali oleh administratie, mendapat rintangan sematjam itoe.

A.

Noot Redactie.

Ketahoeilah! Kita ta' akan memprotest, melainkan hal ini haroeslah diketahoei oleh Ra'jat Indonesia dan doenia loearan.

RINTANGAN P. I.

—o—

Seorang saudara kita berdiam di-Soemedang menoeliskan soerat kepada kami, bahwa dia soedah minta berhenti mendjadi abonné P. I. karena takoet sama polisi disini.

Doeloe soedah disiksa setengah mati dan ditoetoep 17 hari didalam pemboeian Soemedang.

Commentaar ta' bergoena. Ketahoeilah saudara-saudara!

Isi peroet serta kesenangan dan lain-lain tergantoeng pada deradjat Bangsa djoega.

—o—

Sebeloem th. 1919 harga lada di Lampoeng selama-lamanja sampai *f* 25.— sepikoel, dalam tiap-tiap 4 atau 5 tahoen sekali; roepa-roepa harganja *f* 25.— sepikoel itoe boeat pembesar hati atau „pengadjang hati" kata Lamp.; karena kalau lada itoe ta' beharga atau *f* 7.50 sepikoel harganja, tentoe orang Lampoeng ta' begitoe soeka (kapok) menanam lada, sehingga membikin soesah kepada doenia, lantaran kekoerangan lada; hampir ± 4/5 bahagian lada diatas doenia keloearan dari Lampoeng.

Kalau harga lada sepikoel *f* 9.—, *f* 7.50 atau tidak berharga, kata sipembeli: sebab Radja ini perang sama Radja itoe — pabriek itoe dan ini roesak atau voorraad product tahoen jang laloe masih bertimboen-timboen; sehingga mendatangkan bermatjam-matjam dongengan jang ta' beralasan terhadap pada

tahoen ± 20 pikoel. Kalau harganja *f* 100.— sepikoel, djadi 20 pikoel harganja *f* 2000.— dalam setahoen. Tetapi karena orang Lampoeng dapat dongengan matjam-matjam serta bersifat seperti terseboet diatas *barang-barang* atau *tenaga* dan *kepinteran* harganja *f* 2000.— setahoen bisa *dibeli* atau *ditoekar* dengan doea atau tiga ratoes roepijah setahoen.

Dengan oeang *f* 300.— orang tani anak beranak tentoe soesah penghidoepannja boeat makan dan pakaian serta akan membajar matjam-matjam sangkoetan sama pemerentah seperti belasting — afkoop — oeang djaga — oeang antaran dan oepah membetoelkan djalan kelas II dan sebagainja.

Akan mentjoekoepi itoe terpaksa si tani mentjari hasil hoetan lagi, ibaratnja: tjari rotan — damar — semamboe — kajoe bakal, didjoeal serta ambil oepahan dan l.l.nja.

Lebih-lebih tjilaka lagi terhadap pada kaoem tani, kalau datang kesoesahan sakit atau kematian.

Hampir 100% pendoedoek Lampoeng bilang, kalau harganja lada *f* 10.— atau ta' beharga, itoe memang dari Allah, dan kalau ia sakit atau mati karena kepajahan serta kepoeasan bekerdja karena penghasilnja dari permoelaan tahoen sampai penghabisan tahoen ta' mentjoekoepi nafkahnja, memang bahagian dari Allah poela dan tidak dipikir sebab-sebabnja lebih dalam........... Keheranan saja pada pendoedoek Lampoeng dari th. 1922 kebelakangnja, harga lada selama-lamanja sipembeli jang menetepkan harganja dan boekan sebaliknja. Djadi pantas orang Lampoeng ketinggalan dengan bangsa-bangsa di Indonesia, baik perkara politiek, economie dan onderwijs: karena koerang orang jang bertjita-tjita moelija alias *Indonesia Merdeka*.

Moelai th. 1922 tjita-tjita jang moelija dilahirkan di Lampoeng, jang harga kepinteran, (tenaga) dan barang-barang itoe tergantoeng pada kesadaran bangsanja djoega.

Pada waktoe th. 1919 harga lada sampai *f* 50.— sepikoel, sebab-sebabnja keinsapan bangsa Indonesia dan pada waktoe itoe oeang dihamboerkan akan memadamkan hawa jang panas, karena S. I. — N. I. P. dan takoet mendjalarnja........ serta takoet..... mehinggapi lain-lain partij......... itoe ialah partij kerajatan sedjati dan kalau boekan partij kerajatan sedjati tentoe kaoem kanan soeka menerimanja dengan sorak, itoe dia temen kita.

Moelai th. 1920 Regiem van Limburg Stirum diganti dengan Regiem Mr. Fock, akan menghapoeskan hawa jang panas atau akan memadamkan maksoed jang moelija, oeang jang dihamboerkan tidak dihamboerkan lagi dan beban jang berat moelai ditambah-tambah. Roepa-roepanja boekan bertambah padam tjita-tjita jang moelia itoe, melainkan berkobar-kobar mendjalar kesana sini jaitoe: *Indonesia Merdeka*. Dan dari tahoen itoe poela sampai th. 1922 harganja setinggi-tinggi sampai *f* 25.— sepikoel.

Pada th. 1923 harga lada moelai naik lebih koerang sampai *f* 50.— sepikoel, dalam th. 1924 sampai ± *f* 60.— dalam th. 1925 sampai ± *f* 70.— sepikoel, dalam th. 1926 sampai ± *f* 90.— sepikoel, dalam th. 1927 sampai ± *f* 105.— sepikoel, sehingga penghabisan tahoen 1927 sematjam ini diperhentikan, dan kalau diteroeskan propaganda dan diikeet dengan organisatie jang rapi bisa djadi economie rajat bertambah-tambah naik harganja. Pada tahoen jang laloe harganja *f* 105.— dan tahoen ini poela harganja sampai ± *f* 100.— sepikoel.

Kalau saja tilik alas-alasan jang tergambar diatas, sebaik-baiknja orang Lampoeng bekerdja bersama-sama dengan temen-temennja sebangsa Indonesia mempractijken tjita-tjita jang moelia itoe, ialah menoedjoe *Indonesia Merdeka* serta menoendjang dengan *oeang, tenaga* dan *kepinteran*.

Artinja dalam perkataan Indonesia Merdeka (Raja, Tinggi). Tinggi deradjat bangsa, tinggi (mahal) poela harga *kepinteran, tenaga* dan barang-barang atau oentoek isi peroet kita sehari dan lain-lainnja, barang-barang itoe asalnja dapat ditjari dengan tenaga (djiwa).

Nama-namanja partij ra'jat jang bisa ditoeroet ialah Part. Nat. Ind.

KORBAN.

—o—

Siapa jang mendengar perkataan korban, apa lagi bangsa kita Indonesia, jang oemoemnja terlaloe kekoerangan dan sempit sekali didalam penghidoepannja, soedah terasa takoet, apalagi akan mengerdjakannja, maski didalam masing-masing sanoebari manoesia penoeh dengan tjita-tjita goena korban pada golongannja (natienja).

Nationalist, perboeatan itoe soedah lajaknja, soedah koewadjibannja dari masing-masing Nationalist bagai natienja.

Sebagai anggauta dari sesoeatoe natie maski toea atau moeda, poetra atau poetri, kita haroes tetap dalam pendiriannja sesoeatoe Nationalist, rila dan berani akan mengasih korban pada natie kita, asal korban in keloear dari kita sendiri, tida meroegikan tidak terdapat dari perampokan dari fihak lain. Sebab soeatoe Nationalist fihak satoenja wadjib menghormati perboeatan jang djoedjoer dari Nationalist dari fihak lainnja.

Soedah wadjibnja Nationalist, moendoer mapan menangkis dengan sekoeat-koeatnja pada serangan kaoem tama hina dina, alias perboeatan Nasionalist poelasan. Vaderlandsche Club, jang menentang perboeatan kita jang djoedjoer, jang sekali kali tiada meroegikan padanja.

Siapa jang brani mengatakan kita tiada djoedjoer dalam berdirinja Pergoeroean Ra'-Indonesia, jang menimboen nimboen kapitaal kita sendiri, tiada sepeser dapat sokongan maoepoen perampokan dari fihak loewar goena memperkoewat economie kita?

Siapa jang berani mengatakan kita tiada djoedjoer dalam berdirinja pergoeroean ra'jat, jang kita dirikan dengan tenaga dan harta kita sendiri, tiada sepeser dapat sokongan, maoepoen perampokan dari fihak loewar, agar soepaja rakjat kita jang soedah morat-marit imannja ini lakoe di seboet Indonesier sedjati?

Siapa jang berani mengatakan kita tiada djoedjoer, djika kita mendjoedjoeng tinggi Nationale held kita Pangeran Diponegoro, seperti mendjoendjoengnja Nationalisten Prantjis pada Napoleonnja dan tiada beda Belanda pada Oranje Nassaunja, dan lain-lain?

Pendek kata serangan itoe semoea. . . . . basta.

Vaderlandsche Club jaloersch, kita sekarang sama pertjaja pada tenaga kita sendiri, kita sama mampoe mendidik Nasionalisten Indonesia jang djoedjoer, mampoe memperbaiki economie sendiri, mampoe membikin propaganda diloear negri, mampoe dalam segala hal dengan tiada dapat sokongan dari fihak manapoen.

Karena tiada ada djalan lagi jang halal, maka jang tiada halalpoen soedah digoenakan, dengan mengatakan sadja kita communist, kita dapat sokongan dari Moskou dan sebaginja.

Loepakah voormannen dari Vaderlandsche Club, bahwa voorman kita Dr. Soetomo tidak setoedjoe pada communisme, sampai pada waktoe ramainja communisme doeloe segala korsi dan medjanja dismeer kotoran oleh communisten, tjatetlah jang soeka mengarti, bahwa kita semoea Nationalisten sedjati. Kita djalan teroes.

*

Nationalisten Indonesia, marilah kita djalan teroes, djangan marah, djangan lembek oleh kerana serangan jang mesoem itoe.

Seperti jang soedah saja katakan diatas soedah wadjibnja semoea Nationalisten kasih korban pada Natienja. Adapoen korban itoe ada jang berat, ada djoega jang ringan. Jang berat, jaitoe korban djiwa dan tenaga jang ringan adalah korban harta. Semoewa itoe pakai oekoeran dari keadaan atau kemampoean masing-masing. Djangan dikira djika korban jang membikin berat sekali sampai keloear garis dari kemampoean sipengorban itoe diharap oleh Natie kita, itoe tida sekali-kali, karena kemiskinan Nationalist itoe kemiskinan Natie djoega.

Jang diharap, jalah korban jang sepadan dengan kekoeatan masing-masing, maski sepoeloeh sen mitsalnja harga seboengkoes sigaret, djika sipengorban dapat menahan nafsoe tiada merokok didalam sehari. Korban seharga seslokie wiski kring oepamanja, apa lagi minoeman keras ini sebetoelnja kita tiada boetoeh, korban begini matjam jang diharap oleh Natie kita.

Maka dari itoe semoea anggauta dari sesoeatoe natie, wadjib dan dapat mengasi korban pada natienja. Kita sebagai anggauta natie Indonesia, wadjib dan dapat kasih korban pada Iboe kita Indonesia. Djika semoea anak Indonesia, dapat mengarti akan koewadjibannja, jalah korban pada Iboenja maski korban jang seketjil-ketjilnja, tida oesah toenggoe sampai 200 tahoen, dalam 20 tahoen sadja, kata banteng kita Ir. Soekarno, Indonesia tentoe soedah Merdeka dalam segala hal, karena korban maski sedikit djoega dari bermiljoen-miljoen darah Indonesia soedah dapat kita membeli satoe barang goena memboengkam Vaderlandsche Club selama-lamanja.

*

Kita Nationalisten Indonesia boekannja kaoem perampok, bahkan kita, Nationalisten jang menghormati pendirian lain bangsa jang

nesia dibagi-bagi seperti koeweh diantara lain-lain keradjaan, boekan kita jang sebagai perampok, tetapi kita sebagai si toewan roemah jang akan menangkis serangan-serangan perampok.

Boeat kemerdekaan, kita pertjaja pada kekoeatan, tenaga kita sendiri, maski ta' koerang bangsa lain jang maoe menolongnja, tetapi selaloe kita tolak pertolongan itoe, boekan kita merasa pandai dan gagah sendiri, melainkan oentoeng atau beroentoeng ada terletak diatas poendak kita, tiada meroegikan lain bangsa. Adapoen dengan kerdja begini, kita dianggap oleh kaoem sana sebagai perkoempoelan jang samar atau djahat, itoe anggapan keloewar dari otak kaoem angkara moerka, jang selaloe takoet kalau ini ta' akan berhatsil.

G. ISINGH.

TAMBO NASIONAL.

(Cursus II).

—o—

Didalam Cursus I diseboetkan tentang kepentingannja *hoeroef Pallawa*, jang terpakai oentoek menoelisi batoe-batoe pada *zaman-Taroema*. Hoeroef terseboet itoelah jang bisa dipastikan dari manakah datengnja bangsa Hindoe jang bersama-sama dengan orang Indonesia asali lantas mendirikan keradjaän di Djawa Barat itoe. Sebab kalau kita tjari ditanah Hindoe sendiri, maka teranglah bahwa *hoeroef Pallawa* itoe dipakainja oleh orang Hindoe jang berdoedoek dipantai-sebelah-Timoer dari India-Hadepan-sebelah-Selatan. Maka dari itoe bangsa Hindoe di Taroema itoe asalnja dari India-Hadepan-sebelah-Selatan. Lain dari pada itoe hoeroef Pallawa jang terpakai pada zaman-Taroema itoe dipakainja di tanah Hindoe tadi kira-kira pada antaranja abad ke 4 dari abad ke 5 sd. l. Kr. Djadi teranglah bahwa keradjaan Taroema tadi pada waktoe itoe djoega moesti soedah ada.

Tentang riwajatnja keradjaan Taroema itoe sekarang beloem ada ketentoeannja. Apakah keradjaan itoe lantas linjap dari doenia ini, atau bagimanakah, itoe semoea beloem ada keterangan jang tetep. Akan tetapi tentang hal itoe ada pengiraan jang tjotjok dengan keadaan, jaitoe demikian:

Keradjaan Taroema itoe lama kelamaan merata (artinja: pindah tidak dengan memoetoeskan pengaroehnja ditempat jang lama, djadi meneroeskan) ke Djawah Tengah. Lama-lama Djawa [illegible] mendjadi [illegible] loer, sedangkan Djawa-Tengah djadi centrum peri kehidoepan pada zaman itoe. Kedjadian jang demikian itoe barangkali disokong (dilekaskan) oleh datengnja orang Hindoe baharoe, jang membawa fikiran dan kepandaian baharoe poela (cultuur baharoe).

Djanganlah disangka bahwa datengnja orang Hindoe ke tanah air kita ini dengan mengandoeng perasaan imperialisme. Tidak! Sebab jang kebanjakan orang-orang Hindoe jang dateng ke sini itoe kaoem dagang. Oleh karena pada waktoe itoe perdjalanan laoet masih soesah sekali, sehingga lantas berkawin dengan prempoean Indonesia. Maka dari itoe poela lama-kelamaan orang-orang doedoekannja di Indonesia ini, pendek kata: toeroenan Hindoe-Indonesia tadi tetep kemareka lantas djadi orang Indonesia djoega. Inilah jang didalem imoe-tambo dinamakan masoek-dengan-tjara-aloes, (pénétration pacifique).

Marilah sekarang kita koembali lagi menjelidiki keadaan di poelau Djawa pada waktoe sesoedahnja keradjaan Taroema di Djawa-Barat moendoer. Sebetoelnja berita-berita tentang keadaan itoe sedikit sekali adanja. Hanja dari fihak Tionghoa (berita dari zaman keradjaan T'ang) sadja jang djelas menerangkannja, bahwa dari pada awalnja abad ke-7 sd.l. Kr. orang Tionghoa bergaoelan dengan orang Indonesia di poelau Djawa. Lain dari pada itoe ada djoega batoe-batoe jang tertoelis dengan hoeroef Pallawa, akan tetapi hoeroef itoe lebih modern dari pada jang terpakai pada zaman-Taroema. Djadi peri kehidoepan pada waktoe itoe soedah lebih madjoe. Tetapi bedanja dengan keadaan zaman-Taroema itoe barangkali beloem begitoe besarnja.

Maka dari itoe lebih baik kita melihat keadaan dipoelau Soematera pada waktoe itoe sadja.

Pada abad jang ke 7 di daerah Palembang adalah soeatoe keradjaan besar, jaitoe kerdjaan Seriwidjaja, keradjaan Indonesia poela, jang pada waktoe itoe dapat dibilang satoe keradjaan-laoetan (zeemogenheid) jang terbesar di benoea Azia ini. Centrum kekoeasaannja jalah di Palembang. Negeri ketjil-ketjil didekatnja hampir semoea ditachloekan, seperti negeri Malajoe (± Djambi) dan Bangka (pada tahoen

didalam taoen 1921 banjak penjerangan ada 118.
didalam taoen 1922 banjaknja penjerangan ada 74.
didalam taoen 1923 banjaknja penjerangan ada 234.
didalam taoen 1924 banjaknja penjerangan ada 279.
didalam taoen 1925 banjaknja penjerangan ada 385.
didalam taoen 1926 banjaknja penjerangan ada 460.

Berhoeboeng dengan adanja tendangan dan poekoelan jang dilakoekan oleh assistent-assistent dan mandoer-mandoer, maka didalam taoen 1920 banjaknja koeli jang di poekoel ada 81 diantaranja jang melepaskan njawa jang pengabisan (mati) ada 7 djiwa.

Begitoelah kedjahatannja poenale sanctie, maka itoe spr. berseroe soepaja Rajat Indonesia bersatoe dan menjoesoen persatoean jang koeat, sebab djika Rajat soedah mempoenjai persatoean jang koeat, maka poenale sanctie akan lekas dilenjapkan dan boekannja poenale sanctie jang haroes dihapoeskan, akan tetapi semoea keboeroekan doenia, haroes disapoe sehingga bersih, dan dengan adanja persatoean jang koeat itoe, maka tentoe akan mendatangkan *Indonesia Merdeka*.

Sasoedahnja spr. menoetoep pidatonja maka voorzitter menjamboeng sedikit dan menerangkan, bahwa Rajat jang soeka mendjadi boedaknja poenale sanctie itoe, sabetoelnja terpaksa, sebab oeroesan peroet. Walaupoen demikian djika poenale sanctie tadi tidak ada, maka koeli-koeli itoe tidak akan mendapat bajaran jang begitoe rendah jang tidak menjoekoepi bagai makanan koeda.

Maka persidangan diberhentikan 5 menit oentoek mengaso dan voorzitter minta kapada publiek jang akan minta bitjara, soepaja mengasihkan namanja.

Sesoedahnja pauze, maka ada 9 orang jang minta bitjara.

Saudara Soedjono dipersilahkan berbitjara, spr. menerangkan bagaimana kedjamnja koeli-koeli itoe di onderneming-onderneming dan bagaimana tjaranja werver-werver mentjari korban-korbannja. Pendek spr. mengnarap soepaja poenale sanctie lekas dihapoeskan.

Kemoedian zus Aminah, oetoesan P. N. I. Padalarang madjoe kemoeka, spr. mentjela adanja poenale sanctie dan berseroe soepaja dengan lekas dilinjapkan dari moeka boemi.

Lain-lain sprekers jaitoe sdr. Alien dari Banten, Astosmo, zus Lily, Moh. Toyib dan Sastroesman, jang semoeanja mengharap dengan penghapoesan poenale sanctie tadi.

Sebeloemnja persidangan ditoetoep, maka voorzitter membatjakan motie dari Rajat kepada Rajat. Poekoel 12.30 siang persidangan ditoetoep.

PERSATOEAN DIKALANGAN PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA.

Sebagai saudara-saudara telah mengetahoei, bahwa didalam Congres dari Pergerakan pemoeda-pemoeda jang baroe laloe, mareka mengakoei *bertoempah darah satoe jaitoe Indonesia* dan *berbahasa satoe* jaitoe *bahasa Indonesia*.

Pergerakan pemoeda-pemoeda seperti Jong-Java, Pemoeda Soematera dan Pemoeda Indonesia telah menoedjoei mengadakan badan fusie (fusie-lichaam) jang maksoednja oentoek menggaboengkan pergerakan-pergerakan tadi mendjadi satoe. Djadi di kemoedian akan berdiri soeatoe pergerakan pemoeda jang besar dan akan linjapkan semoea angan-angan jang bersifat provincialistisch dan timboellah soeatoe Indonesische eenheidgedachte.

Mengingat apa jang telah dikedjar oleh pemoeda-pemoeda kita, maka dikalangan pemoeda soedah mengindjak kalapangan baroe jaitoe lapangan Indonesia Raja.

Soepaja saudara-saudara mengetahoei maka dibawah ini akan kami oeraikan verslag dari Commissie pergaboengan didalam persidangannja jang diadakan di Indonesisch Clugebouw di Jacatra pada tanggal 25 Mei 1929, dan dihadliri oleh wakil-wakil pergerakan pemoeda jaitoe dari:

a. Jong-Java: saudara-saudara K. Poerbopranoto, Djaksodipoero dan Soediman.
b. Pemoeda-Soematra: saudara-saudara Mohd. Jamin dan Adnaän.
c. Pemoeda Indonesia: saudara-saudara J. D. Hadiningrat, Dwidjodarmo dan Tamsil.

Pimpinan persidangan Commissie dipegang oleh saudara Mohd. Jamin, dari Pemoeda Soematra.

Oentoek mengetahoei apa jang di bitjarakan maka kami mengambil apa boenjinja orang, apa jang dikerdjakan oleh pemoeda-pemoeda itoe. Permintaan itoe diterimanja, akan tetapi djika perloe Commissie berhak oentoek tidak mendjalankan poetoesan itoe.

3. *Hal mengambil poetoesan.*

Saudara Moh. Jamin minta soepaja poetoesan-poetoesan di ambil dengan soeara jang terbanjak dan djikalau persidangan menganggap perloe mengambil poetoesan, maka boleh dioendoerkan, djika ada salah satoe perhimpoenan jang meminta. Saudara Hadiningrat moefakat dengan permintaan itoe dan minta soepaja persidangan djangan mengambil poetoesan, djika salah satoe wakil dari perhimpoenan ta' berhadlir, akan tetapi persidangan boleh membitjarakan soal-soal jang perloe sahadja.

Permintaan itoe diterimanja dan mendapat kepoetoesan seperti berikoet:

a. poetoesan persidangan diambil dengan banjaknja soeara.
b. djika perloe salah satoe perhimpoenan boleh minta mengoendoerkan tentang pengambilan poetoesan dari persidangan.
c. Kalau ada perhimpoenan jang wakilnja ta' berhadlir, maka persidangan ta' boleh mengambil poetoesan, akan tetapi melaenkan membitjarakan soal-soal sadja, dan seharoesnja dengan salekas-lekasnja, pembitjaraan tadi diberitahoekan pada wakil dari perhimpoenan jang ta' berhadlir itoe.

4. *Tentang administratie.*

Toean Pemoeka minta soepaja perhimpoenan jang mengikoet didalam badan fusie, diharoeskan membajar wang kepada Commissie goena kaperloean administratie dan minta soepaja masing-masing perhimpoenan membajar F 2,50 pada tiap-tiap boelan.

Dari sebab menoeroet poetoesan dari persidangan jang baroe laloe, bahwa pemoeka dan secretaris haroes berganti-ganti, maka saudara Hadiningrat minta soepaja diadakan seorang Administrateur.

Maka poetoesan didalam ini hal seperti berikoet:

a. masing-masing perhimpoenan diwadjibkan membajar wang banjakja F 2,50 pada tiap-tiap boelan pada Commissie.
b. Jang diharoeskan mendjalankan pekerdjaan administratie jaitoe saudara Hadiningra.

5. *Tentang perdjalanan jang akan dilakoekan oleh Commissie* saudara *Poerbopranoto* minta soepaja dalam mendjalankan pekerdjaan, maka seharoesnja memperhatikan hal-hal jang terseboet dibawah ini:

I. *Oentoek badan persatoean (fusie-lichaam):*

a. badan-persatoean haroes tetap tinggal *perserikatan pemoeda.*
b. badan-persatoean tidak boleh menjampoeri (mendjalankan) tentang pratische politiek.
c. badan-persatoean haroes berazas *Kebangsaan-Indonesia.*
d. didalam maksoednja moesti ada:
1. *memperkoeatkan perasaan persaudaraan* antara anggauta-anggautanja.
2. *meloeaskan* dan *memperkoeatkan fikiran persatoean.*
e. kaperloean dan permintaan sekalian bahagian pemoeda-pemoeda Indonesia haroes diperhatikan dan dipenoehi sedapat-dapatnja.

II. *Oentoek badan pertemoean (Commissie v. voorbereiding).*

a. Commissie haroes bekerdja dengan praktisch.
b. perselisihan haroes *dihindarkan* dengan sedapat-dapatnja.
c. Selisihan haroes *dihapoeskan* didalam *kalangan sendiri.*
d. badan-pertemoean moesti mempoenjai hatsil bagai kita.

Permintaan jang dimadjoekan oleh sdr. Poerbopranoto itoe disetoedjoei oleh wakil-wakil perhimpoenan jang hadlir, maka permintaan itoe diterimanja dengan ta' mengadakan poengoetan soeara.

6. Saudara Mohd. Jamin minta soepaja Commisse mengadakan soeatoe ontwerp oentoek bekerdja dan soeatoe ontwerp statuten dan Huish.-Reglement.

Saudara Poerbopranoto moefakat, akan tetapi hal Statuten haroes ditetapkan oleh gecombineerd Congres pada achirnja. Lain dari itoe Jong Java akan mengadakan Congres satoe kali lagi, di mana Commissie akan mengirimkan wakilnja oentoek meremboek tentang statuten dan Huish.-Reglement.

Saudara Djaksodipoero menimbang lebih baek Commissie hanja membikin ontwerp.

Ini ontwerp diserahkan pada Hoofdbestuur dari masing-masing perhimpoenan, soepaja di remboeg didalam masing-masing Congresnja. Hal Commissie mengirimkan wakil itoe, tergantoeng dari masing-masing Hoofd-bestuur. Djika dianggep perloe boleh mendatangkan Commissie itoe akan te-

b. jang ditetapkan mendjadi Comite jaitoe: sdr.-sdr. Djaksodipoero, Mohd. Jamin dan Hadiningrat.

Soepaja pembatja dapat mengetahoei lebih landjoet, bagimana doedoekletaknja pergaboengan (fusie) perserikatan pemoeda, baik kita terangkan lebih djaoeh. Seperti toewan-toewan telah batja disoerat kabar dari perhimpoenan pemoeda-pemoeda kita, ketiga-tiga perkoempoelan: Jong-Java, Pemoeda-Indonesia dan Pemoeda-Soematera soedah mengambil poetoesan hendak berganti dengan perserikatan baroe, jang berdasar *Kebangsaan-Indonesia*. Sekarang di Jacatra telah berdiri satoe *Komisi-Besar* (Comm. van Voorbereiding), anggautanja terdjadi dari oetoesan-oetoesan dari masing-masing perhimpoenan terseboet. Komisi ini soedah beberapa kali memboeka rapat. Satoe dari notulen persidangan jang diadakan ialah diatas ini. Verslag jang lain nanti kita siarkan djoega. Komisi-Besar telah mengadakan Comite diatara anggautanja, liatlah diatas), jang telah membikin ontwerp-perdjalanan, Anggaran + Dasar (Statuten). Ontwerp-ontwerp tadi soedah dibitjarakan dan disjahkan oleh Komisie-Besar. Sekarang Komisie mengichtiarkan membikin Anggaran-Tetangga (Huish.-Regl.). Ontwerp-ontwerp tahadi dengan keterangan-keterangan nanti lain hari kita siarkan.

Segala pendoedoek Indonesia jang setoedjoe dengan maksoed kita, bersiaplah kamoe semoea menerima anak jang akan lahir. Anak jang kita imangkan telah bertahoen-tahoen lamanja, BERKAT SEMANGAT PERSATOEAN INDONESIA.

*

Begitoelah perempoegannja pemoeda-pemoeda kita oentoek mengatoer barisannja.

Dengan kagiatannja pemoeda-pemoeda kita jang sedang menjoesoen-njoesoen tenaganja goena mengoempoelkan soemangat kebangsaan Indonesia, kami berkejakinan bahwa pemoeda-pemoeda kita dikemoedian hari akan mendjadi kastrija-kastrija dan pahlawan-pahlawan oentoek kapentingan bangsa dan tanah aer kita Indonesia.

[illegible]

PENGADJARAN RA'JAT DI-MATARAM.

Didalam soerat minggoean *„Djanget"* kami dapat batja bahwa di-Mataram soedah lima boelan lamanja diadakan pengadjaran oentoek ra'jat, jang dibagi djadi:

a. Oentoek orng-orang belom dapat membatja dan menoelis (analfabeten), diadakan ditiga tempat. Moeridnja koerang lebih 250 orang. Dan peladjaran diberikan dimalam hari. Didalam waktoe 3 boelan orang soedah dapat membatja didalam hoeroef Djawa, dan sedang dimoelaikan beladjar dengan hoeroef latyn.

b. Oentoek jang soedah dapat membatja diadjarkan bahasa Indonesia, Inggeris, Belanda, Economie dan Riwajat doenia. Tempatnja digedong „Balai Pertemoean Indonesia". Moeridnja ada 280 orang, sedang makin hari makin tambah banjaknja.

Isteri Mr. Ali mengadjar kaoem isteri. Sampai peladjar-peladjar A. M. S. djoega soedah mengorbankan tenaganja.

Contributie *f* 0.50 seboelan dan wang sekolah djoega *f* 0.50 boeat satoe pengadjaran. Oentoek analfabeten peladjaran dengan pertjoema.

Soedah seharoesnja kita mengerdjakan sendiri pengadjaran bangsa kita.

Masak soedah 300 tahoen, jang dapat membatja dan menoelis baroe 7%. Terlaloe.

CREDIET COOPERATIE GRAGE DI CHERIBON.

Dengan girang hati, sebab berpenghara-pan jang sepenoehnja, maka kami chabarkan disini, bahwa pada boelan Augustus jang baharoe laloe ini, dikota Cheribon soedah berdiri seboeah Crediet Cooperatie, jang bermaksoed akan memindjamkan oeang kepada segala Verbruikscooperatie-cooperatie atau kaoem pendagang Indonesia jang berniat akan meloeaskan atau akan membesarkan perdagangannja. Dengan djalan men-

Toewan Soetarnomidjojo, Secretaris.
Toewan Atmawinata, Penningmeester
Toewan Soewarno, Administrateur dan
Toewan Hoed, Pendjol dan Soeparno, Commissarissen.

Bersama sama dengan Bestuur Crediet Cooperatie Grage di Cheribon, kami mendoa', moedah-moedahan modal jang hendak dikoempoelkan itoe dengan segra terdapat dari teman-teman kita seloeroeh Indonesia, jang soenggoeh-soenggoeh memperhatikan keadaan economienja; pada perasaan kami semangat mempersatoekan tenaga, fikiran, dan benda oentoek mengedjar kemerdikaan tanah air kita jang seloeas-loeasnja, pada waktoe ini soedah datang.

LEMB. NOMMER 30. 1 OCTOBER 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

Lembaran ke 2

PERGERAKAN DAMAI DAN VOLKENBOND.

—o—

Manoesia jang paling menangoeng sengsara oleh perang besar amat berbesar hati melihat berdirinja Volkenbond dalam tahoen 1919, teroetama atas oesahanja marhoem president Wilson. Didalam 14 punten jang dikemoekakan oleh Wilson terseboet djoega pendirian ini. Dan dalam Verdrag van Versailles pendirian ini Volkenbond ditentoekan. Maksoed Wilson dengan mengadakan Volkenbond ialah boeat mengadakan satoe anggota jang koeat, terdiri dari pada bangsa-bangsa diatas doenia ini, boeat mendjaga keamanan doenia. Pendeknja, soepaja doenia kita ini tidak lagi diantjam oleh perang. Semoea orang tahoe, bahwa maksoed ini tidak dapat dilakoekan oleh president Wilson. Dia seorang jang paling idealist, akan tetapi dia tidak mampoe bersoal dengan djago-djago politik Europa seperti Clemenceau dan Lloyd George. Volkenbond didirikan, akan tetapi tidak seperti maoenja president Wilson. Dan achirnja Amerika Sarikat sendiri tidak maoe tjampoer dalam Volkenbond.

Volkenbond berdiri dalam hawa jang masih panas. Djengkelnja hati kaoem geallieerden pada keradjaan-keradjaan central Europa jang tiwas dalam perang masih koeat betoel. Sebab itoe mereka itoe tidak dikasi masoek dalam Volkenbond pada waktoe berdirinja.

Bagaimanakah pendirian Volkenbond ini terhadap pada keamanan doenia? Siapa jang menjangka, bahwa Volkenbond ini maoe kasi hilang sama sekali perang itoe dari atas boemi ini, tentoe berkelir [illegible] lihatja statuutnja. Dalam statuut itoe tidak dibilang jang perang itoe mesti dikasi hilang. Tidak! Hanja beberapa ratoes orang kaoem idealist jang bikin propaganda boeat hapoeskan sama sekali perang itoe. Akan tetapi pemerintah-pemerintah negeri, teroetama negeri jang besar-besar dan jang menang dalam perang tidak maoe tahoe sama bikin hilang perang. Mereka tidak maoe tahoe jang perang itoe bisa dibikin hilang. Dan negeri-negeri inilah dengan pemerintahnja jang tolong kasi lahir itoe Volkenbond.

Mereka bilang: boeat sementara kita beloem mampoe bikin hilang itoe perang. Sebab itoe sekarang kita mesti tjari akal boeat kasi koerang itoe perang. Kita haroes tjari djalan, soepaja perang itoe tidak lekas dan gampang terdjadi. Dengan Volkenbond ini kita bisa tjegah segala kedjadian jang bisa timboelkan perang itoe. Mereka menjangka jang perang itoe tidak bisa dihapoeskan lekas, melainkan lama kelamaan. Apakah mesti diperboeat, soepaja bahaja perang itoe makin lama makin koerang? Pertama, mengoerangi sendjata tiap-tiap negeri dan kedoea actie bersama dari Volkenbond.

Statuut dari Volkenbond mempoenjai beberapa fasal boeat kasi koerang bahaja perang, pendeknja boeat kasi negeri-negeri jang soeka berperang. Jang teroetama dalam hal ini ialah artikel-artikel 8, 10 dan 16 dari itoe statuut.

Artikel 8 bilang: Lid-lid dari Volkenbond pertjaja bahwa boeat mendjaga perdamaian perloe sekali tiap-tiap negeri mengoerangi dia poenja alat perang. Mereka poenja sendjata haroes sepadan dengan keperloean minimum boeat djaga batas negeri. Raad dari Volkenbond nanti akan menentoekan keperloean masing-masing akan sendjata boeat pendjaga negeri dan poetoesan ini akan diserahkan nanti pada tiap-tiap negeri. Kalau satoe negeri soedah terima poetoesan Raad dari Volkenbond itoe, dia tidak boleh lagi kasi naik dia poenja sendjata dan balatantera sampai meliwati batas jang ditentoekan. Raad dari Volkenbond disoeroeh berichtiar bagimana mestinja mentjari akal soepaja pembikinan sendjata oleh orang partikoelir boleh dibikin hilang. Dan lid-lid Volkenbond tidak akan bikin sendjata lebih banjak dari jang ketjil amat djengkel pada ini perintah dari artikel 8. Oleh sebab balatantera mereka begitoe ketjil, mereka tidak bisa bikin berdiri fabriek sendjata sendiri, karena terlaloe besar ongkosnja boeat mereka sendiri. Sebab itoe mereka terpaksa mesti beli sendjata boeat keperloean balatentara mereka dari negeri jang besar jang mempoenjai sendjata sendiri. Kalau orang partikoelir dilarang boeat kasi berdiri fabriek sendjata ini negeri-negeri ketjil takoet nanti mereka dapat kesoesahan dari negeri-negeri besar boeat sediakan sendjata boeat balatentara mereka. Tentoe mereka terpaksa beli sama pemerintah dari itoe negeri jang besar-besar. Dan oleh sebab itoe mereka takoet jang mereka nanti terlaloe terikat oleh mereka.

Djoega boeat negeri-negeri jang besar ada banjak halangan boeat toeroet atoeran artikel 8 dari statuut itoe. Teroetama atoeran jang memaksa atau berkehendak pada mereka boeat kasi tahoe satoe sama lain soesoen dan kekoeatan mereka poenja sendjata. Bahaja perang memang lebih besar boeat negeri jang besar-besar dari pada negeri jang ketjil-ketjil. Kalau mereka bikin satoe matjam sendjata dan hal ini dikasi tahoe sama jang lain, jang lain ini nanti tiroe itoe perboeatan. Maksoed negeri jang besar-besar bikin sendjata ialah, soepaja mereka koeat dan soepaja nanti lawan mereka takoet sama itoe sendjata jang koeat. Kalau hal ini dikasi tahoe sama orang lain, nanti kekoeatan jang lain itoe bertambah lagi. Dan bahaja perang tidak akan koerang.

Sebab itoelah maka Volkenbond paling soesah boeat bikin koerang sendjata negeri-negeri. Kita soedah lihat bagimana ontwapeningscommissie jang baroe laloe ini diboebarkan lagi sebab tidak berhasil. Selain dari itoe negeri-negeri jang besar itoe teroes meneroes bikin sendjata baroe, meriam matjam baroe, kapal [illegible] matjam baroe. Kapal [illegible] [illegible] matjam baroe [illegible] boleh [illegible] pendoedoek dalam satoe daerah dengan sebentar sadja. Mereka itoe tiada perdoeli sama artikel 8 dari Volkenbond.

Sekarang kita lihat lagi bagimana boenjinja artikel 10 dari Volkenbond. Ini artikel bilang: Tiap-tiap lid dari Volkenbond berdjandji akan mendjaga kemerdekaan politiek dan keamanan lid-lid jang lain dari pada antjaman jang datang dari loear. Kalau ada datang serangan dari loear maka Raad dari Volkenbond nanti kasi advies apa jang mesti diperboeat oleh lid-lid jang lain boeat menetapi mereka poenja kewadjiban.

Artikel ini, seperti ia tertoelis dalam itoe statuut paling dalam dia poenja arti. Ini artikel bilang teroes terang jang lid-lid dari Volkenbond itoe mesti bantoe lid jang lain, kalau dia dapat serangan dari loear. Misalnja, kalau Amerika poekoel sama Inggeris, maka segala lid-lid Volkenbond terpaksa mesti tolong Inggeris dengan sendjata.

Kita heran, bagimana artikel jang seperti itoe bisa masoek dalam statuut dari Volkenbond, kalau kita tahoe bahwa Volkenbond itoe selaloe maoe bikin komedie. Sebab itoe kita tidak heran poela, bahwa tidak lama sesoedahnja berdiri itoe Volkenbond banjak soeara mengatakan tidak tjotjok sama ini artikel. Negeri Canada, dominion dari Inggeris, bikin voorstel, soepaja ini artikel ditjoreng sadja. Djoega orang bilang ini artikel tidak tjotjok dengan boenjinja artikel 16 dari Volkenbond. Nanti kita kasi tahoe apa isi itoe artikel 16! Terlebih doeloe kita mesti terangkan disini, jang artikel 10 itoe tinggal berdiri dalam statuut dari Volkenbond, akan tetapi orang tjari interpretatie jang haloes, sehingga dia poenja maksoed boleh diboeat seperti soekanja lid jang tidak maoe menoeroetnja. Dalam rapat Volkenbond pada tahoen 1923 orang poetoeskan bahwa kewadjiban tiap-tiap negeri jang maoe djalankan apa jang terseboet dalam artikel 10 bersangkoet dengan letak itoe negeri (geografische ligging). Djadi kalau sekiranja Inggeris dipoekoel oleh Amerika, Canada bisa hilang ja, saja poenja negeri terlaloe dekat pada Amerika dan djaoeh dari kawan-kawan lain. Kalau saja tolong pada Inggeris saja dilanggar oleh Amerika dan

Lihatlah! Biarpoen terang redaksinja artikel 10, kalau orang maoe kasi interpretatie jang lain, maksoednja itoe boleh dirobah.

Sekarang maoe kita lihat, bagimana perhoeboengan ini artikel 10 sama artikel 16. Orang soedah dakwa dia poenja boenji tidak tjotjok sama artikel 16. Apa isinja *artikel 16 dari Volkenbond?* Ini artikel bilang:

Kalau salah satoe dari lid dari Volkenbond, mengangkat sendjata melanggar negeri lain, berlawanan dengan sarat-sarat artikel-artikel 12, 13 dan 15, maka pekertinja itoe dipandang seperti berperang dengan segala lid dari Volkenbond. Segala lid-lid dari Volkenbond mesti boycot ini negeri memoetoeskan segala perhoeboengan economie dan wang sama ini negeri. Mereka mesti paksa sama rajat mereka soepaja mereka djoega poetoeskan mereka poenja perhoeboengan dengan rajat negeri jang djenaka ini. Selain dari pada itoe Raad dari Volkenbond akan memberi *advies* pada lid-lidnja tentang gerakan balatantera mereka, didarat, dilaoet dan dioedara, dengan apa mereka mesti menetapi kewadjiban mereka terhadap pada Volkenbond. Akan tetapi itoe lid-lid tidak dipaksa boeat toeroet perang sama lid jang djenaka itoe, boeat bantoe negeri jang kena poekoel. Akan tetapi mereka mesti biarkan balatentera lid-lid melaloei negerinja boeat bantoe kepada negeri jang dapat poekoelan.

Disini kita lihat bagimana isinja ini artikel tidak tjotjok sama isi artikel 10. Dalam artikel dibilang tiap-tiap lid mesti kasi bantoe dengan sendjata pada lid jang kena poekoel. Akan tetapi artikel 16 bilang, bahwa itoe lid-lid jang lain tjoema terpakasa boeat boycot dalam hal economie dan oeang dan tidak terpaksa boeat bantoe dengan sendjata. Dan sekarang bagimana? Kita soedah bilang diatas, bahwa orang kasi interpretatie jang lain pada artikel 10. Dan orang bilang lagi, bahwa itoe artikel 10 tjoema pakai satoe *principe,* satoe azas, dan maksoed itoe principe diterangkan dalam artikel 16. Djadinja dengan juristerij orang tjotjokkan boenji artikel 10 dengan artikel 16.

Sekarang tentoe orang sangka jang [illegible] ini soedah terang [illegible]. Akan tetapi, itoe tidak betoel. Orang pandang ini artikel masih ada keberatan boeat anggota-anggota dari Volkenbond. Dalam interpretatie moela-moela diterangkan, bahwa Raad dari Volkenbond tentoekan jang misalnja negeri A dipoekoel oleh negeri B dan masing-masing lid terpaksa memboycot negeri B. Dalam rapat Volkenbond dalam 1922 orang soedah moelai oendoer pelan-pelan. Disini ditentoekan lagi, bahwa lid-lid sendiri boleh memoetoeskan apa benar negeri B jang bersalah, jang melanggar negeri A lebih dahoeloe. Kalau salah satoe lid bilang: negeri B tidak salah, dia tidak perloe toeroet memboycot negeri B economie dan oeang.

Menetapkan siapa jang bersalah lebih dahoeloe adalah satoe hal jang boekan gampang dalam militair. Biar sekalipoen B jang memoelai permoesoehan dengan A, akan tetapi boleh djoega A jang salah lebih dahoeloe. Misalnja A soedah bermaksoed maoe poekoel sama B. Akan tetapi B bilang, kalau maoe tinggal diam dan nantikan A angkat sendjata lebih dahoeloe, nanti saja poenja negeri hantjoer dia terkam. Lebih baik akoe moelai terkam, soepaja dia djangan tjekek sama akoe.

Sekarang kita mengerti, apa boleh djadi ekornja kepoetoesan Volkenbond pada tahoen 1922 lantaran siapa jang bersalah. Misalnja Belgia poekoel sama negeri Belanda dan dalam hal ini Belgia jang bersalah. Akan tetapi negeri Frankrijk, jang djoega pertjaja jang Belgia jang bersalah, masih bisa bilang: O, boekan negeri Belanda jang bersalah, sebab itoe saja tidak maoe boycot sama Belgia. Dan segala kontjonja Belgia tentoe akan bilang begitoe. Djadinja perkakas boycot, boeat memaksa salah satoe negeri djangan bikin perang tidak berhasil lagi, sesoedah kepoetoesan Volkenbond dalam tahoen 1922. Tiap-tiap negeri jang tidak soeka toeroet boycot, bisa bilang: saja tidak pertjaja jang

Sekarang kita lihat, bagimana Volkenbond itoe makin lama makin oendoer, makin lama makin lemah sanctie pada perboeatan perang. Adanja Volkenbond itoe tidak sama sekali boleh mentjegah bahaja perang. Sebab itoe tidak heran kita, kalau segala gerakan ontwapening itoe sampai sekarang tidak berhasil.

Volkenbond itoe tidak bikin hilang itoe perang, melainkan hanja bermaksoed boeat bikin koerang bahaja perang. Itoe tjoema maksoed! Akan tetapi sebab dia poenja sanctie makin lama makin koerang koeat, ja, makin lama makin hilang, bahaja perang itoe, tidak lebih koerang, melainkan makin besar, sebab tiap-tiap negeri masih berkoeasa sendiri dalam segala hal jang penting.

Itoe Volkenbond tjoema ada mempoenjai „Moreele sanctie" boeat koerangkan bahaja perang. Ini moreele sanctie ada tertoelis dalam artikel 12. Ini artikel bilang: Kalau lid-lid dari Volkenbond masing-masing mempoenjai perselisihan jang boleh membangkitkan perang, maka mereka haroes bikin selesai itoe perselisihan oleh arbitrage, atau dengan menoeroet oendang-oendang internationaal, atau oleh Raad dari Volkenbond. Dalam tiga boelan sesoedah djatoeh itoe kepoetoesan negeri-negeri itoe tidak boleh bikin perang. Sesoedah itoe mereka baroe boleh angkat sendjata, kalau mereka maoe.

Artinja ini artikel tidak lain dari pada membikin sabar negeri-negeri jang berselisih, itoe, memadamkan mereka poenja panas hati. Pendeknja, kalau perselisihan mereka dioeroes lebih doeloe oleh satoe medjelis atau Raad dari Volkenbond dan dalam tiga boelan mereka tidak boleh angkat sendjata, dalam sementara itoe kepanasan hati mereka soedah perang, dan bahaja boeat perang soedah koerang. Akan tetapi bahaja itoe tidak hilang. Sesoedah 3 boelan itoe bahaja boleh timboel kembali.

Disini kita lihat, bagimana itoe Volkenbond tidak bisa kasi hilang itoe peperangan dari doenia ini. Itoe perang adalah sendjata kaoem imperialist. Dan selama ada keradjaan imperialist diatas doenia ini, itoe perang tidak akan hilang. Selagi Volkenbond tjoema perkakas negeri-negeri imperialist, perdamaian tetap diatas doenia tidak akan da-[illegible]

[illegible] *Amsterdam.*

TIGA AZAS DARI Dr. SUN YAT SEN.

(Samboengan).

—o—

Menoesia meminta tolong kepada kekoeatan Toehan. Satoe dari manoesia tadi dipilih mendjadi kepala, pekerdjaannja jang oetama ialah sembahjang. Orang itoe boleh dikatakan Boedha jang hidoep dari bangsa Mongol dan bangsa Tibet. Begitoelah orang jang toea mengatakan, bahwa so'al jang pertama oentoek keradjaan ialah sembahjang dan peperangan. Sesoedah peperangan dengan binatang boeas datanglah waktoe theokrasi (ertinja kepala keradjaan ialah djoega kepala agama) jaitoe sesoedah kepala balatentara merampas kekoeasaan dari kepala agama, dan mendjadikan badannja sendiri kepala agama, dan menamakan dirinja radja.

Sesoedah itoe datanglah waktoe pertandingan antara manoesia dengan manoesia. Manoesia berperang dengan sesamanja manoesia semendjak sedjarah jang ditoelis orang. Theokrasi mendjadi lemah dan autokrasi mendjadi koeat. Dizaman Louis XIV ditanah Perantjis autokrasi itoelah sekoeat-koeatnja. Louis XIV itoe bersabda: Keradjaan itoelah saja sendiri. Dia berkoeasa seloeas-loeasnja seperti Chin Shih Houang ditanah Tiong Kok (255 sebeloem tahoen Masehi). Negeri jang dikepalai semata-mata oleh radja sadja bertambah berat dipikoel ra'jat, sebab radja-radja itoe berserimaharadja lela sadja.

Berapa ratoes tahoen jang laloe ini kita dimana-mana lihat perlawanan antara ra'-

sekarang ialah apa tanah Tiong Kok soedah matang atau beloem oentoek demokrasi. Sampai sekarang djoega diwaktoe tanah Tiong Kok mendjadi repoeblik (sebeloem pemerintah nasional sekarang) tanah Tiong Kok sebenarnja dibawah satoe autokrasi. Tetapi kalau kita mempeladjari sedjarah tanah Tiong Kok, kita melihat, bahwa, meskipoen demokrasi tidak dipakaikan orang, pikiran demokrasi itoe telah ada disana sebeloem terpikir oleh orang di-Amerika dan Eropah.

Demokrasi telah diperbintjangkan orang di Tiong Kok kira-kira 2000 tahoen doeloe, di-Barat baroe dipakaikan orang baroe 150 tahoen ini. Moela-moelanja ditanah Inggeris dibawah perintah Crom Well, sesoedah itoe datang revoloesi Perantjis.

Ketika semoea tahoe apa jang diadjarkan Rousseau tentang „Perdjandjian Sosial", jaitoe manoesia dilahirkan dengan hak kemerdekaan dan hak persamaan; dan alam memberikan kepada ra'jat hak memerintah.

Tetapi kalau kita mempeladjari sedjarah dapatlah kita ketahoei bahwa demokrasi tidaklah lahir dari langit, melainkan timboel pada waktoenja oleh berapa kedjadian. Dalam perdjalanan sedjarah kebangsaan tidaklah ada hal jang membenarkan filosofie Rousseau tadi. Theorienja ta' ada beralasan; orang jang tak soeka pada demokrasi membantah demokrasi tadi dengan menerangkan tidak benarnja theorie Rousseau tadi. Tetapi itoe salah. Tiap-tiap pikiran moesti berazas kepada apa jang terdjadi, dan baroe kepada theorie. Theorie tidak boleh mendahoeloei kedjadian-kedjadian. Rousseau melihat kekoeatan ra'jat naik sebagai pasang naik, dan dia mengadjarkan kekoeasaan rajat. Sebab itoe meskipoen filosopinja Rousseau koerang benar, adalah diterima oleh ra'jat dengan gembira.

Seketika pikiran revolusionair baroe bermoela ditanah Tiong Kok kira-kira 30 tahoen doeloe, pikiran itoe dilawani oleh banjak bangsa Tiong Hoa sendiri dan oleh bangsa asing; masa itoe ada radja jang lalim seperti Tsaar tanah Roes. Sekarang radja-radja jang lalim itoe tidak ada lagi dan doenia sekarang telah masoek kezaman demokrasi.

Tjoema demokrasi akan dapat mendjadi obat jang mandjoer boeat Tiong Kok. Pemberontakan Taiping tidak berhasil sebabnja tidak lain karena pemimpin-pemimpin tidak tjotjok satoe sama lain. Kita boleh memikirkan lagi kesombongan kaiser-kaiser doeloe, karena itoelah jang meroesakkan tanah Tiong Kok pada doeloenja.

Kalau negeri kita satoe repoeblik jang sebenar-benarnja, ra'jat jang 400 millioen itoe] radja dan tidak akan adalah lagi pe[rang]angan saudara di-Tiong Kok.

Masa doeloe tiap-tiap pertoekaran radja mendjadi peperangan; tiap-tiap waktoe da mai disamboeng oleh hiroe-haha. Di Tiong Kok berapa riboe tahoen lamanja, adalah peperangan oentoek mereboet tachta keradjaan, seperti dinegeri lain peperangan oentoek agama atau kemerdekaan. Kalau kita meadakan repoeblik dapatlah kita menghindarkan hal itoe.

Seboetan semasa Pembrontakan Perantjis ialah: Kemerdekaan, Persamaan dan Persaudaraan. Seboetan revoloesi kita ialah Min-tsu, Minchau dan Min-Sheng ertinja nasionalisme, Pemerintahan ra'jat dan Pentjarian hidoep. Kemerdekaan Persamaan dan Persaudaraan itoelah azas pemerintahan ra'jat. Sebab itoe kita periksa lebih doeloe pengertian perkataan dari revoloesi perantjis itoe.

Akan disamboeng.

P. N. I. PALEMBANG.

—o—

Pada tanggal 31 Augustus P. N. I. tjabang Palembang telah mengadakan Opnbare Vergadering bertempat di Gedong Permoefakatan Boedi di 24 Ilir dan dikoendjoengi oleh koerang lebih 1500 orang.

Pimpinan vergadering dipegang oleh toean Oedin. Sebagai permoelaan, maka voorzitter, merasa bergirang hati, bahwa persidangan ini mendapat perhatian setjoekoepnja, walaupoen pada itoe waktoe banjak diadakan keramean-keramean. Soeatoe boekti, bahwa semangat kebangsaan soedah masoek didalam sanoebarinja Rajat Indonesia dan djoega telah mengerti kapentingannja sesoeatoe vergadering dari Rajat. Sasoedahnja maka toean Lumenta dipersilahkan menjanjikan lagoe Indonesia Raja dan sebagai kehormatan maka semoeanja (publiek) berdiri, ketjoeali dari fihak polisie.

Toean Lumenta menerangkan, bahwa bangsa Indonesia memang mempoenjai banjak lagoe kebangsaan ... itoe dan tentang perobahan-perobahan peratoeran. ...

Sebagai penoetoep, maka spr. menerangkan bahwa peratoeran-peratoeran pergaoelan hidoep bagai bangsa Indonesia ada pintjang sekali. Oentoek memperbaiki dan melinjapkan keadaan jang abnormaal itoe, maka seharoesnja Rajat berichtiar sendiri dengan bergerak sekeras-kerasnja, teroetama memperkoeatkan organisatie P. N. I., soepaja dengan lekas bisa mendatangkan keadilan, persamaan dan persaudaraan. Oentoek mengadakan soesoenan itoe, teroetama haroes menggalang adanja Indonesia Merdeka.

Toean A. Aziz menerangkan tentang kemadjoeannja P. N. I. di Indonesia dan mengharap soepaja Rajat di Palembang bergiat oentoek memadjoekan partij kita, soepaja di seloeroeh Sumatra berkibar bendera merah poetih kepala Banteng.

Maka diadakan pauze dan didalam pauze tadi di idarkan bus derma.

Kemoedian voorzitter memboeka poela persidangan dan mempersilahkan toean Noengtjik oentoek bitjara.

Toean Noengtjik, wakil dari Persatoean Chauffeur, menerangkan bahwa P. C. bersedia membantoe P. N. I. dari belakang dan mengandjoerkan peri penghidoepan merdika.

Toean Abdoelrohim menerangkan bagaimana kaperloeannja persatoean.

Toean Djabbar menerangkan, bahwa walaupoen Ir. Soekarno, pahlawan kita Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo di tanah pemboewangan Banda dan Mr. Koesoema Soemantri jang berada didalam penahan di Medan, tidak bisa menghadliri persidangan ini, akan tetapi salam nasionaalnja pada publiek telah di terima. Maka spr. mentjeritakan tentang penangkapannja Mr. Koesoema Soemantri jang mendjadi korbannja penghasoetan-penghasoetannja kaoem reactie. Kemoedian spr. mengandjoerkan zelfwerkzaamheid dan autoactiviteit.

Toean Abdoerohim membitjarakan tentang djahatnja poenale sanctie dan menerangkan bahwa ini soal akan dibitjarakan djoega oleh P. P. P. K. I. di Soerabaja.

Toean Wahjoedi mengoelangi pembitjaraannja toean Noengtjik.

Toean Patty (bekas djago Sarekat Ambon ? He, Corrector P. N. I.), madjoe ka moeka dan menerangkan tentang historisch Indonesia. Spr. mengoendjoek bagaimana soesoenan pergaoelan hidoep dari Rajat Indonesia tempo doeloe kala sebeloemnja tanah aer kita dipegang oleh bangsa lain. Oentoek mengetahoei achli-achli kita tentang oeroesan negeri (Staatsman) lihatlah itoe, Gadja Mada, Djaja Langkra dan Djoegoel Moeda. Inilah telah diakoei oleh Raffles. Menoeroet prof. Kern ilmoe pendidikan perangai (moraalleer) di itoe waktoe amat tinggi, begitoepoen tentang pengetahoean toekang ... menoelis dan membatja ... terdapat di radja Kota Kapoer. Tentang hoeroef-hoeroef kita sendiri terdapat di Koetei, Djawa, Bali, Madioen, Soematera dan djoega pendoedoek di Batak. Pelajaran itoe waktoe soedah pesat sekali dan telah dapat mempoenjai perhoeboengan dang Madagastar sehingga Tiongkok. Djoega telah mempoenjai perhoeboengan perdagangan sehingga di Voor Indië, Persia, Arabia, Birma Sofala (Afrika. Tentang panglima-panglima (pahlawan-pahlawan) soedah tidak asing lagi, lihatlah itoe Pangeran Diponegoro, Sentot Alibasa, Troenodjojo, Soerapati d.l.l.

Mengingat apa jang dioeraikan itoe, maka kita berhak berdiri sendiri, sebab telah dioendjoek bahwa tanah aer kita diwaktoe soedah makmoer dan teratoer dengan sampoerna bagai kaperloean kita Rajat semoeanja. Maka itoe oentoek mentjapai datangnja Indonesia Raja, seharoesnja Rajat bersatoe.

Sabeloemnja persidangan ditoetoep, maka voorziter menerangkan, bahwa besok tanggal 1 September akan mengirimkan telegram pada vergadering P. P. P. K. I. di Soerabaja. Tentang pendapatan derma dari bus jang di-idarkan ada *f* 30.78 maka P. N. I. akan mendermakan pada Rajat di Goenoeng Batoe jang baroe mendapat menderitakan kesoesahan dan wang mana akan diterimakan pada toean Noentjik Secretaris dari Comite Goenoeng Batoe.

BESTUUR P. N. I. TJABANG PALEMBANG.

—o—

Partai Nasional Indonesia tjabang Palembang jang keadaannja semangkin bertambah madjoe hingga pekerdjaan djadi bertambah banjak, maka soesoenan bestuur telah ditambah djoemblahnja dengen 4 orang jaitoe toean Patty — A. Djabbar — Raden Abdoel Hamid danAbd oel Aziz.

Maka dengan tambahan tersebeot ... A. Djabbar, R. A. Hamid dan Abdoel Aziz.

Perloe djoega dikabarken, bahwa toean Wahjoedi soedah meletakken djabatannja sebagi secretaris berhoeboeng dengan seseatoe kesempatan.

RAPAT P. P. P. K. I. BANDOENG.

—o—

Pada *tanggal 1 September* telah diadakan Openbare vergadering dari P. P. P. K. I. Bandoeng bertempat di gedong Empres Bioscoop dan dikoendjoengi oleh koerang lebih 3000 orang.

Pimpinan vergadering dipegang oleh saudara Bakri djempolan dari Pasoendan dan dimoelai pada poekoel 9,30 pagi.

Sebagai permoelaan maka voorzitter menerangkan, bahwa P. P. P. K. I. di Soerabaja telah mengoetoes pada pergerakan politiek kebangsaan jang telah menggaboengkan diri di badan persatoean tadi, jaitoe: Pasoendan. B. O., Tirtajasa dan P. N. I., soepaja membitjarakan soal poenale sanctie jang dipandang sebagai pengikatan dan ratjoen bagai koeli-koeli jang bekerdja di keboen-keboen (onderneming).

Kemoedian spreker meriwajatkan tentang asal-moelaja kedatangannja bangsa asing di negeri kita jang bermaksoed berdagang. Sesoedahnja tanah-aer kita tergenggam didalam tangannja laen bangsa, maka lebih landjoet spr. menerangkan bagaimana sifatnja angan-angan pendjadjahan tadi. Mengingat pokoknja jaitoe kaoem asing datangnja kemari oentoek mentjari oentoeng, maka itoe dengan diadakannja peratoeran poenale sanctie tidak laen hanja soeatoe daja oepaja oentoek mendapatkan kaoentoengan bagai imperialisme asing. Dengan poenale sanctie, maka mareka bisa memeras tenaganja koelikoeli dan djoega bisa berboeat sawenangwenang sehingga koeli-koeli jang terikat oleh poenale sanctie tadi ta' mempoenjai kamerdekaan sama sekali. Maka itoe poenale sanctie haroes dilinjapkan.

Berhoeboengan dengan berhalangannja sdr. Boerham Kartodiredjo, jaitoe salah satoe pembitjara jang termaktoep didalam soerat salebaran maka sebagai gantinja sdr. Mangkoerat dari Tirtajasa afd. Bandoeng.

Srd. Mangkoerat madjoe kemoeka dan menerangkan tentang pendjadjahan tanah aer kita Indonesia oleh lain bangsa dan soal poenale sanctie. Stelsel poenale sanctie jaitoe soeatoe peratoeran jang merogoekan bagi koeli-koeli jang terikat didalam contract. Maka itoe spr. berpendapatan, bahwa poenale sanctie soeatoe peratoeran jang djelek sekali dan stelsel oentoek mengikat kemerdekaan dari bangsa kita. Walaupoen telah diketahoei bahwa poenale sanctie itoe soeatoe ... jang ... banjak bangsa kita jang mendjadi ... dirinja sebagai boedak ... Apakah sebabnja? Inilah soeatoe tanda, bahwa penghidoepan Rajat kotjar katjir, sehingga mareka soeka menjerahkan dirinja pada zahanam poenale sanctie tadi, tidak laen oentoek sekedar menjamboeng njawanja.

Keadaan economie dan Rajat kita semangkin lama semangkin bobrok, akan tetapi bagai fihak sana semangkin gendoet. Inilah disebabkan adanja roepa-roepa peratoeran jang menghalang-menghalangi kemadjoeannja Rajat.

Dengan adanja poenale sanctie, maka berarti bagai imperialisme asing soeatoe kaoentoengan jang besar sebab mereka bisa meradja lela dan bisa berboeat sesoeka-soekanja terhadap kepada koeli-koeli contract. Boekan sadja bertabeat demikian, akan tetapi djoega bisa mendapatkan koeli-koeli dengan pembajaran jang sarendah-rendahnja.

Boeahnja poenale sanctie, lihatlah itoe penjerangan-penjerangan dan pemboenoehan dari njonja Landzaat jang dilakoekan oleh seorang koeli bernama Salim dari Banten, sehingga membikin riboetnja toean-toean keboen dan kaoemnja. Inilah soeatoe boekti, dari kadjelekannja poenale sanctie itoe. Sebagai penoetoep spr. berseroe soepaja poenale sanctie itoe lekas dihapoeskan.

Maka voorzitter menerangkan, bahwa sdr. Ir. Soekarno tidak bisa datang, berhoeboeng dengan openbare vergadering P. N. I. di Garoet pada itoe waktoe djoega.

Walaupoen begitoe, maka publiek djangan berketjil hati, sebab jang sebagai gantinja sdr. kita Manadi. Saudara Manadi madjoe ka moeka dengan tjahja jang goembira dan disamboet oleh publiek dengan tepok tangan jang rioeh sekali. Sebagai permoelaan, maka spr. menerangkan berhoeboeng dengan keinsjafannja Rajat di Garoet, maka sdr. Ir. Soekarno haroes memenoehi permintaannja Rajat di Garoet tadi, soepaja bendera kita merah poetih kepala Banteng berkibar-kibar diseloeroeh doenia telah bersatoe, maka itoe kita jang ta' merdeka haroes bersatoe poela teroetama mentjari persatoean diseloeroeh Asia, sebab Rajat Asia oemoemnja mempoenjai nasib sama dengan Rajat Indonesia. Spr. berseroe soepaja perhimpoenan-perhimpoenan politiek di Indonesia haroes memperhoeboengkan diri pada P. P. P. K. I., sebab P. P. P. K. I. itoelah pedoman kita oentoek mendatangkan *Indonesia Merdeka*.

Kemoedian spr. menerangkan tentang artinja poenale sanctie, bahwa poenale sanctie itoe soeatoe contract oentoek mengikat koelikoeli bagai kaperloeananja kaoem kapitalist onderneming. Dengan pandjang lebar, spr. mentjeritakan bagaimana tjaranja persarikatan contract itoe dan bagaimana sikapnja assistent-assistent keboen dan mandoernja terhadap kepada koeli-koeli jang terikat oleh poenale sanctie tadi dan hoekoeman-hoekoeman jang dipikoel oleh koeli-koeli tadi. Pendek kata dengan diadakannja poenale sanctie itoe bermaksoed tidak laen soepaja kaoem imperialisme onderneming bisa mendapatkan kaoentoengan jang sebanjak-banjaknja, sedang koeli-koeli jang memeras tenaga dan membanting toelangnja hanja mendapat maki-makian dan hoekoeman-hoekoeman belaka.

Kemoedian dioendjoek soeatoe statistiek dari arbeidsinspectie, bahwa banjaknja koeli contract jang bekerdja di onderneming-onderneming di seloeroeh Indonesia pada 1 Januari 1926 ada 22.022 dan pada 31 December 1926 mendjadi naek sampai 341.338 koeli contract. Di Sumatera timoer (Deli) sadja terdapat koeli-koeli contract:

1 Januari	1919	228583	orang
1 „	1921	216423	„
1 „	1922	193284	„
1 „	1926	196708	„
1 „	1927	223219	„
1 Juli	1927	231445	„
1 „	1928	245136	„

Menilik angka-angka diatas itoe, maka spreker berkejakinan bahwa djoemblahnja koeli-koeli contract akan teroes menaik, sebab penghidoepan Rajat Indonesia semangkin lama semangkin terlantar. Tentang pembajaran koeli-koeli tadi rendah sekali, djika dibandingkan di Priangan, sedang harganja makanan di Sumatra berlipat ganda dari harga di poelau Djawa. Menoeroet verslag dari 1 Januari 1927 pembajaran bagai seorang lelaki 42 sen dan perempoean 37 sen, ini bagai ... bagai lelaki 47 sen, dan perempoean 42 sen, sedang bagai kaperloean makan sehari-hari 39 sen, sehingga hanja mempoenjai kelebihan 4 sen sehari-harinja. Apakah wang 4 sen itoe menjoekoepi? Djika wang pembajaran koeli itoe didjoemblahkan, maka bisa di kirakira *f* 120.000 boeat di Sumatra Timoer sadja, sedang kaoentoengan kotor didapatnja tidak koerang dari *f* 50.000.000 dan kaoentoengan bersih *f* 250.000.000.

Disinilah bisa membandingkan berapakah banjaknja kaoentoengan jang dipergoenakan bagai kaoem wang, dan wang kaoentoengan tadi di angkoetnja ke loear Indonesia, jaitoe ka negeri Belanda atau Europa.

Soepaja mengetahoei bagaimana nasibnja koeli-koeli jang senantiasa mendapat hoekoeman dan dendaan, maka dioendjoekan statistiek dari taoen 1926 banjaknja koeli jang dihoekoem dan didenda ada 34.210, diantaranja ada 31.216 bangsa Indonesia, 2975 bangsa Tionghoa dan hanja 19 orang bangsa Europa. Djika dilihat bagaimana banjaknja koeli, jang dihoekoem ada 10 pCt. jang masoek pendjara didalam satoe tahoen ± ada 30.451 djiwa. Djadi menilik ini ±.90 pCt. dari mareka jang soedah terdjirat pelanggaran dari koeli ordonnantie.

Adapoen banjaknja koeli-koeli jang dihoekoem:

didalam taoen 1920 banjaknja koeli ±238336 jang dihoekoem ada 8793.

didalam taoen 1923 banjaknja koeli ±176817 jang dihoekoem ada 9565.

didalam taoen 1924 banjaknja koeli ±175182 jang dihoekoem ada 9294.

didalam taoen 1925 banjaknja koeli ±176951 jang dihoekoem ada 8933.

didalam taoen 1926 banjaknja koeli ±215762 jang dihoekoem ada 10060.

Inilah angka-angka boeat Sumatra Timoer sadja, djadi dari djoemblahnja koeli jang bekerdja di Deli jaitoe ada 200.000 jang masoek pendjara ada 10.000 djiwa didalam satoe taoen djadi didalam satoe boelan jang masoek pendjara boeat lamanja satoe taoen ada lebih dari 900 orang.

Inilah kekedjamannja poenale sanctie. Makapoen tidak heran, bahwa penjerangan-penjerangan dan pemboenoehan-pemboenoehan dari koeli-koeli ...

apa-apa jang soedah didjandjikan, soepaja kepertjajaan Ra'jat bertambah-tambah padanja. Boekankah orang mengatakan, bahwa boei itoe ada soeatoe *practische opvoeding*, soepaja orang-orang beroebah kelakoeannja, djangan sampai melanggar lagi peratoeran-peratoeran jang soedah ditetapkan didalam oendang-oendang.

Soedah kerap kali, bahwa didalam practijk anggota-anggota pemerentah itoe olehnja mendjalankan kewadjibannja bertentangan sekali dengan oendang-oendang jang ditentoekan. Ditempat-tempat jang terboeka perboeatan jang demikian itoe tidak koerang-koerang dipersaksikan oleh mata Ra'jat, apalagi ditempat-tempat jang tersemboenji, seperti didalam boei, d.s.b., soedah tentoe kedjadian ini soedah mendjadi perkara biasa. Meskipoen zaman ini zaman jang penoeh dengan peradaban modern dan kehaloesan boedi, kata fihak sana, tetapi perboeatan-perboeatan menjeroepai kedjadian-kedjadian seperti didalam zaman *absoluut monarchie* masih sadja dianggapnja moelia. Menjakiti orang-orang jang soedah di-ikat kaki tangannja, roepanja beloem djoega diinsafinja, bahwa jang demikian itoe ada satoe perboeatan orang jang amat rendah deradjatnja.

Orang-orang hoekoeman politiek, orang-orang jang mengerti dan menghargakan tinggi kemanoesiaan, jang seharoesnja mendapat pendjagaan (behandeling) jang lebih baik dari pada orang-orang hoekoeman biasa, jang tersangkoet perkara perampokan, pemboenoehan, dll., teroetama diboei Tjipinang, adalah berlainan sekali keadaannja. Mereka, soenggoehpoen soedah mendjadi orang-orang tawanan, jang soedah seharoesnja mendapat pendjagaan jang dapat mengembalikan kepertjajaan mereka tentang keadilan jang berkoeasa, masih sadja *disakiti hati* dan *diroesakkan toeboehnja*. Ketentoean[2] jang diadakan oleh pemerentah sendiri didalam Gevangenis Reglement, Gestichtenreglement, dll.-nja itoe bolehlah dikatakan soedah tidak diindahkan dengan sebenarnja oleh pegawai-pegawai jang mengerdjakannja. Terhadap kepada orang-orang politiek, orang[2] jang mengetahoei akan isi dan maksoed semoea reglement itoe, perboeatan ini tentoe ada berbahaja sekali. Kepertjajaan mereka jang tadinja soedah moelai tipis akan keadilan pemerentah, tidak beroebah mendjadi lebih baik, malah mendjadi bertambah-tambah tidak mempertjajainja. Inilah [illegible] (*self-acting and self-help*). Siapakah jang menjoeroeh? Soedah tentoe anggota-anggota pemerentah sendiri jang soeka sekali berlakoe *sembrono* didalam mendjalankan kewadjibannja.

Pekerdjaan.

Pekerdjaan jang menoeroet reglement ada berbeda-bedaan menoeroet deradjat satoe-satoenja orang hoekoeman, bagi orang-orang hoekoeman politiek disamaratakan sadja, jaitoe diberikan satoe pekerdjaan jang masoek bahagian jang seberat-beratnja. Pekerdjaan itoe ialah membikin tikar, dan sekarang sebahagian soedah diberikan poela pekerdjaan membikin topi. Pekerdjaan ini boekannja menganjam sadja, tetapi membesoet dll. djoega, pendeknja dari moelai mendong atau pandan diambil dari dalam rawa, dan bamboe dari roempoennja, sehingga mendjadi tikar dan topi. Bagaimana beratnja menganjam ini, bagi orang jang soedah pernah mengerdjakannja tentoe mejakinkan, bahwa itoe adalah satoe *pekerdjaan berat jang lekas sekali meroesakkan kesehatan*, teroetama pinggang, dada dan mata. Ma'loemlah bagaimana rasanja soeatoe pekerdjaan jang haroes dikerdjakan dengan doedoek atau menongkrong sadja didalam tempo toedjoeh djam setengah, pada tiap-tiap hari dengan sedikit-poen tak mengeloearkan keringat. Pekerdjaan toekang besi, sekalipoen lahirnja kelihatan ada amat berat djoega, bila diperbandingkan dengan pekerdjaan jang diterangkan diatas, pastilah ada djoega kebaikannja, karena pekerdjaan jang belakangan ini banjak mengeloearkan keringat jang bergoena oentoek kesehatan. Bagaimanakah djadinja dengan diri orang-orang politiek jang hoekoemannja sampai 20 tahoen lebih, bahkan tak koerang poela jang seoemoer hidoep? Kira-kirakanlah!

Taakwerk.

Pekerdjaan itoe semoeanja diberikan sebagai taakwerk, jaitoe ditentoekan lama dan banjaknja pekerdjaan. Biasanja pekerdjaan jang diberikan sebagai taakwerk itoe, setelah pada waktoenja tidak dapat menghasilnja 0,75 M., dan membikin topi moela-moelanja tak diberi tempo dan kebanjakan orang mengerdjakan 2 boelan tiap-tiap satoe topi. Bila didalam tempo 2 hari bekerdja oempamanja ada orang jang dapat mengerdjakan 30 c.M. (tikar mendong), tetapi didalam hari ketiganja hanja 12 c.M. ia soedah boleh dibawa rapport dan didjatoehkan hoekoeman, karena dipersalahkan pada hari jang ketiga itoe tidak dapat memenoehi taaknja jaitoe 14 c.M. sehari. Boekankah didalam tempo 3 hari itoe ia soedah dapat memenoehi taak-nja sekalipoen pendapatan tiap-tiap harinja ada lebih koerang? Pekerdjaan membikin tikar adalah satoe pekerdjaan jang tidak dapat disamaratakan pendapatannja pada tiap[2] hari. Ma'loemlah mendong (atau pandan) itoe ada kalanja mesti disamboeng-samboeng. Pada waktoe menjamboeng tentoelah pendapatan ada koerang sedikit dari pada waktoe menganjam sadja, karena pekerdjaan menjamboeng itoe ada lebih berat dan tak dapat diboeroe-boeroekan. Sedang pekerdjaannja ia maoe seperti boeatan mesin sadja, salah sedikit sadja diafkeurkan dan orangnja dihoekoem poela. Jang lebih aneh lagi bila ada orang doea sekali jang hasil pekerdjaannja lebih dari pada jang haroes dikerdjakannja tiap[2] hari, biarpoen tikar itoe habis dikerdjakan didalam waktoe sebagai jang soedah ditentoean jang soedah ditentoekan, dan lain sanggoep mengerdjakan lebih dari pada ketentoean jang soedah ditentoekan, dan lainharinja soedah tentoe taakwerk itoe dirobah mendjadi lebih berat. Begitoelah pada pertengahan Augustus j.l. datang lagi perentah baroe jang maksoednja: semoea orang-orang hoekoeman haroes mengerdjakan tiap[2] selembar tikar mendong dalam tempo 10 hari, dan seboeah topi (doea lapis) dalam tempo 20 hari, dan siapa jang tak dapat menghasilkannja akan didjatoehkan *hoekoeman jang berat*.

Keadaan jang begini matjam jang menjebabkan orang-orang hoekoeman politiek di Tjipinang mendjadi lebih berhati-hati dalam semoea pekerdjaannja. Mereka satoe sama lain mendjaga, soepaja kawan-kawannja jang lemah djangan sampai diberi pekerdjaan jang tak dapat dikerdjakannja, dan soepaja pekerdjaan jang soedah meliwati dari mestinja itoe djangan sampai diberat-beratkan lagi. Perasaan jang timboel dengan sendirinja dari dalam hati mereka itoe, menimboelkan ketidak senangnja jang berkoeasa disana, laloe dengan membabi boeta [illegible] sengadja oentoek melawan.

Makanan dan minoeman.

Tentang makanan, boekan sadja tiap[2] hari semangkin berkoerang-koerang dari pada banjaknja jang soedah ditentoekan, akan tetapi djoega masakannja poen seolah-olah tidak diperhatikan lagi. Nasi setengah masak atau hampir mendjadi seperti boeboer, jang mana tidak koerang poela bertjampoer gabah, batoe ketjil-ketjil, dan kadang-kadang petjahan katja, hampir soedah mendjadi kabiasaan. Begitoe poela jang soedah basi atau setidak-tidaknja hampir karena baoenja soedah berobah, disebabkan ditjampoeri nasi panas dengan jang dingin. Sajoer djarang sekali terdapat jang sempoerna, kebanjakan seperti (ja, barangkali lebih boesoek dari pada) makanan babi. Selain dari pada setengah masak dan tak koerang jang mentah betoel, loempoer jang terbawa pada sajoer-sajoeran itoe ikoet dimasak poela, didjadikan sebagai boemboenja. Begitoe poela tali pengikatnja, dan lebih aneh lagi tjitak, dll. binatang ketjil-ketjil kerapkali terdapat poela didalamnja. Ikan kering jang dibakar, bolehlah dipastikan setiap waktoe mendapatnja, sebahagian besar beloem masak betoel, dan kadang-kadang ada jang tidak ada bekas dimakan api sedikit djoega.

Mengherankankah ini, bila banjak diantara orang-orang hoekoeman politiek itoe memasak makanan jang boesoek itoe kembali didalam kamarnja masing-masing sebeloem dimakannja? Apakah sebabnja mereka sampai berboeat demikian? Mengapakah protest mereka jang beroepa toelisan dan tak maoe menerima makanan itoe, tak pernah didengarkan?

Tentang air minoem jang seharoesnja diberi setjoekoepnja dan ditempatkan didalam tempat jang bersih dan tertoetoep rapat, diberikan djaoeh dari pada tjoekoep dan ditempatkan dalam kaleng minjak tanah jang tidak tertoetoep. Soedah tentoe sadja gampang sekali dimasoeki kotoran, teroetama deboe, karena tempat bekerdja djoega dekat tempat air itoe (didalam kamar tidoer). Apa lagi seperti di Tjipinang satoe tempat jang

Kesehatan.

Tentang ini makin lama makin tergangggoe. Pendoedoek satoe-satoe kamar jang menoeroet sterkte-nja paling banjak 3 dan 5 orang, sampai diisi 6 dan 13 orang. Soedah tentoe sadja tidoernja orang-orang itoe soedah seperti ikan kering dipendjemoeran. Air mandi dan minoem, meskipoen pendoedoeknja soedah bertambah banjak, tetap sadja seperti biasa. Sport atau pergerakan badan, jang menoeroet Gevangenis-reglement diberikan kepada orang-orang hoekoeman jang selaloe tertoetoep, apa lagi jang lama[2] hoekoemannja tidak ada diberikan sama sekali. Mengherankankah ini bila kebanjakan mereka itoe tidak sehat badannja dan beroepa poetjat seperti majit?

Dokter jang seharoesnja memeriksa dan mengobati orang-orang jang sakit dengan teliti dan hati-hati, koerang mengindahkan kewadjibannja lagi. Orang-orang jang mengadoekan penjakitnja kepadanja djarang diperiksanja dengan betoel, tjoema ditanja sadja dan melihat lahir orang-orang itoe. Kadang-kadang pekerdjaan boeat mengetahoei orang jang sakit atau jang soedah semboeh dari penjakitnja diserahkan sadja kepada zieken-verpleger. Terhadap orang-orang jang penjakitnja tidak begitoe berbahaja, perboeatan ini betoel tidak berapa membahajakan, tetapi bagaimanakah sebaliknja? Tidakkah berbahaja sekali bila ada orang jang berpenjakit djantoeng datang kepadanja merapportkan bahwa ia dapat sakit kepala dan selaloe diberi aspirin tablet sadja, satoe obat jang berbahaja sekali boeat djantoeng? Begitoe djoega dengan orang jang berpenjakit t. b. c. atau lain-lainnja? Bagi orang jang mengerti tentang kasehatan, tentoe berkejakinan, bahwa perboeatan dokter jang begitoe matjam bisa kerapkali membahajakan, disebabkan salah wissel memberi obat. Jang lebih mengherankan lagi, orang jang sakit, kalau tidak terang betoel soedah pajah, tidak dirawatnja diroemah sakit, disoeroeh sadja teroes bekerdja. Jang ditoedoeh poera-poera sakit tidak koerang poela, sehingga mereka itoe dirapportkannja dan mendapat hoekoeman rotan atau cel.

Premie, wang simpenan, peladjaran dan batjaan.

Premie-stelsel, selain maksoednja dari pada [illegible] orang[2] soepaja soeka [illegible] djoega soepaja orang-orang hoekoeman dapat [illegible] membeli makan-makanan atau rokok preman dengan wang premie itoe.

Seperti kebiasaanja kaoem sana, begitoe djoega di Tjipinang, meskipoen pekerdjaan orang-orang hoekoeman politiek makin lama makin diberat-beratkan, banjaknja premie selaloe sadja dikoerang-koerangkan. Kebanjakan orang-orang mempergoenakannja boekanlah oentoek seperti jang diterangkan diatas, tetapi soedah beroebah mendjadi oentoek pengongkosi oeroesan berkirim-kirim soerat kepada anak isteri atau sanak saudaranja. Boekanlah karena mereka tidak soeka lagi kepada makanan dan rokok preman itoe, tetapi karena tidak ada djalan lain lagi oentoek melandjoetkan perhoeboengan salatoerrahimnja kepada orang-orang jang dikampoengnja masing-masing.

Oeang kepoenjaan sendiri jang disimpan soedah dilarang poela boeat keperloean itoe, sedang kalau ada franco dikirimkan orang dari kampoeng jang sengadja goenanja oentoek keperloean berkirim-kirim soerat, setibanja diboei didjadikan oeang poela. Berkirim soerat ongefrankeerd soedah lama tidak boleh lagi.

Peladjaran, jang menoeroet reglement tidak ada halangannja sedikit djoega, malah kalau perloe pengoeroes boei boleh meminta pertoeloengan Directeur Onderwijs en Eeredienst, sangat dihalangi betoel. Djangankan akan membeli boekoe-boekoe peladjaran itoe diperkenankannja, malah jang soedah ada sedapat-dapatnja ditjaboetnja sama sekali. Salah sedikit sadja orang-orang hoekoeman, boekoe-boekoe peladjaran itoelah jang teroetama diantjam atau dibeslag-nja, sehingga dengan berangsoer-angsoer sekarang soedah ditjaboet sama-sekali. Semoea boekoe-boekoe jang soedah ditjaboet itoe, selainnja tidak diberinja reçu kepada orang jang mempoenjainja, djoega dengan tidak setahoe dan seidizinnja jang poenja ada poela jang diboeang atau dibakarnja. Padahal isinja satoe poen tak ada jang terlarang.

Begitoepoen boekoe-boekoe batjaan (bibliotheek) jang oleh pemerentah sengadja diadakan oentoek memadjoekan politieke onderwijs-nja, baik jang keloearan volkslectuur atau lain-lain, soedah tak diberikan lagi. Aneh boekan?

Meskipoen didalam reglement tidak ada larangan orang-orang hoekoeman menghadap directeur oentoek membitjarakan halnja, tetapi di Tjipinang kelonggaran ini tidak berlakoe. Orang-orang hoekoeman hanja diberi idzin boeat berkirim soerat sadja. Tetapi semoea soerat-soerat jang ber'alamat kepadanja hampir tidak sekali djoega jang diperhatikan dan dibalasnja sendiri, melainkan diserahkannja sadja kepada Hoofdopziener atau Opziener, jang pendek sekali pengetahoeannja tentang apa-apa jang bersangkoetan dengan reglement. Soedah tentoe sadja djawabannja banjak jang menjakitkan sipenoelisnja, karena kelihatannja apa-apa jang mendjadi kewadjiban pegawai-pegawai rendah ini sedapat-dapatnja djangan sampai dikerdjakannja. Malah soedah pernah seorang hoekoeman menanjakan jang berhoeboeng dengan *remisienja*, jang patoet sekali didjawab dengan seterang-terangnja didjawabnja dengan perkataan „tidak tahoe". Soerat-soerat jang berisi meminta keadilan tentang pegawai-pegawai jang soeka *berlakoe kasar, bermoeloet kotor* dan *memoekoel* orang-orang jang didjaganja selamanja sebagai djatoeh kedalam loempoer sadja. Pada hal perboeatan pegawai-pegawai jang begitoe matjam adalah *dilarang keras* sekali oleh reglement, sehingga orang itoe boleh dilepas dari djabatannja. Tetapi sebaliknja, bila ada pengadoean dari pegawainja, biar jang beroepa *„orang hoekoeman tidak bekerdja karena pergi berak"*, selaloe *diperhatikan* dan orangnja tentoe *mendapat hoekoeman poela*.

Soerat-soerat boeat dikirimkan kepada pembesar-pembesar jang lebih tinggi, seperti Hoofd der Gevangenisweezen, dan lain-lain, teroetama jang mengandoeng keadaan boei Tjipinang, selaloe dihalanginja.

Demikianlah keterangan saja dengan pendek tentang keadaan diboei Tjipinang, tempat orang-orang hoekoeman politiek disimpan. Bagi orang jang soeka mempergoenakan pikirannja jang djernih, tentoe mejakinkan bahwa terdjadinja *pemogokan* disana dalam boelan Juli dan Augustus j.b.l. adalah karena perboeatannja pengoeroes-pengoeroes disana jang selaloe menjakitkan hati.

Dan djoega kepada semoea pemimpin-pemimpin di soerat-soerat kabar jang *berhaloean kiri* akan soeka memperbintjangkan isi karangan ini didalam soerat kabarnja masing-masing. [illegible]

Directeur [illegible]